

**IMPLEMENTASI METODE *GALLERY WALK* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

Hasanatun Nisaai Mardhiyah

NIM: 1711210033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hasanatun Nisaii Mardhiyah

NIM : 1711210033

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Hasanatun Nisaii Mardhiyah

NIM : 1711210033

Judul : Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan

Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota

Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M. Pd. I
NIP. 197507022000032002

Dayun Riadi, M. Ag
NIP. 197202072006041002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu”** oleh **Hasanatan Nisaai Mardhiyah NIM. 1711210033** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari kamis, 19 Agustus 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

(Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I)

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

(Dian Jelita, M.Pd)

NIP. 199401142019032012

Penguji I

(Asmara Yumarni, M.Ag)

NIP. 197108272005012003

Penguji II

(Dayun Riadi, M. Ag)

NIP. 197202072006041002

Bengkulu, 24 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Syaedi, M.Ag. M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil"alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda M. Iwan Purmianto dan ibunda Isminah yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
2. Adekku Nurul Hasanah yang telah memberikan banyak dorongan dan semangat.
3. Sanak Family yang aku cintai dan aku banggakan.
4. Pembimbing I Ibu Nurlaili, M.Pd.I dan pembimbing II Bapak Dayun Riadi, M.Ag yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
6. Teman-teman seperjuanganku lokal B mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
7. Agama dan almamater yang telah menempahku.

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (٨)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasanatun Nisaai Mardhiyah

NIM : 1711210033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu 21 Juli 2021



METERAI TEMPEL
EF9AJX287321726

Hasanarun Nisaai Mardhiyah
NIM. 1711210033

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Bengkulu”**.

Kemudian shalawat beriringsalam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqamah dengan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

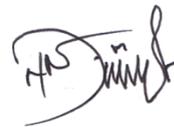
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku PLT. Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dan Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Sekaligus Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.

5. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
7. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Agustus 2021



Hasanatun Nisaai Mardhiyah
NIM. 1711210033

DAFTAR LAMPIRAN

1. Nilai
2. Absen
3. Silabus
4. Pertanyaan Siswa
5. Nama-Nama Kelompok
6. Pembagian Materi
7. Documentasi
8. Kisi-Kisi Wawancara
9. Pedoman Wawancara
10. Pedoman Observasi
11. Pedoman documentasi
12. Kartu Bimbingan
13. Surat Penelitian
14. Surat Selesai Penelitian
15. Bukti Seminar
16. Kendali Judul
17. Daftar Hadir Nonton Seminar Proposal
18. Daftar Hadir Nonton Ujian Munaqosah
19. SK Pembimbing
20. SK Komprehensif
21. Nilai Komprehensif

22. Bukti Pembayaran Terakhir

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara.....	27
Tabel 4.1 Jumlah Siswa	35
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	4
Gambar 2.1	25
Gambar 4.1	37
Gambar 4.2	37
Gambar 4.3	38
Gambar 4.4	39
Gambar 4.5	46
Gambar 4.6	47
Gambar 4.7	50
Gambar 4.8	52
Gambar 4.9	54
Gambar 4.10	57
Gambar 4.11	59
Gambar 4.12	61
Gambar 4.13	63
Gambar 4.14	79
Gambar 4.15	80

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Implementasi	9
2. Metode <i>Gallery Walk</i>	10
a. Pengertian Metode <i>Gallery Walk</i>	10
b. Tujuan Metode <i>Gallery Walk</i>	13
c. Langkah-Langkah Metode <i>Gallery Walk</i>	14
d. Kelebihan Metode <i>Gallery Walk</i>	15
e. Kekurangan Metode <i>Gallery Walk</i>	16
3. Keterampilan Belajar	16
a. Pengertian Keterampilan Belajar	16

b.	Aspek-Aspek Keterampilan Belajar	17
c.	Tujuan Keterampilan Belajar	19
4.	Pendidikan Agama Islam	20
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
b.	Materi Pendidikan Agama Islam	23
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	25
C.	Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	29
B.	Setting Penelitian	29
C.	Instrument Penelitian	30
D.	Sumber Data	30
E.	Teknik Pengumpulan Data	31
F.	Teknik Keabsahan Data	32
G.	Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	35
B.	Hasil Penelitian	38
C.	Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRA		

ABSTRAK

Hasanaton Nisaai Mardhiyah, 1711210033. Judul “Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Nurlaili, M.Pd.I
2. Dayun Riadi, M.Pd.I

Kata kunci: Metode *Gallery Walk*, Keterampilan Belajar, PAI

Penelitian ini dilatarbelakangi Proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, metode yang digunakan yaitu guru mengajar dengan cara menjelaskan di depan kelas, kemudian sesekali bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa yang ada di buku cetak. Padahal dalam pembelajaran membutuhkan metode sehingga dapat menambah daya tarik siswa dalam belajar terutama Metode *Gallery Walk*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Implementasi metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu berhasil digunakan terutama pada materi bab puasa. Metode ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa di kelas karena metode ini termasuk metode yang jarang digunakan sehingga ada hal baru yang dapat diterima oleh siswa dan pembelajaran menjadi menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Metode *Gallery Walk* ini dapat membantu siswa dalam mengolah materi yang sudah diberikan oleh guru dan dapat membuat siswa menjadi lebih paham. Sehingga dapat menambah keterampilan belajar siswa. Awalnya siswa hanya mempunyai keterampilan seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan mencatat, dengan adanya metode *gallery walk* siswa mempunyai peningkatan dalam keterampilan belajarnya. Seperti berbiacara di depan kelas, mengemukakan pendapatnya, konsentrasi lebih fokus, bisa kerja sama dengan baik dalam kelompok, mencatat hal-hal yang penting dalam materi tersebut. Terbukti dari hasil ulangan harian peserta didik kelas VIII sebelum menggunakan metode *gallery walk* yaitu dari hasil nilai dibawah rata-rata KKM 57,60,65,67. Lalu setelah menggunakan metode *gallery walk* nilai ulangan harian mereka meningkat yaitu diatas nilai KKM menjadi 79,80,85,90, 98,99.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam segala aspek kehidupan baik untuk masyarakat, bangsa maupun negara. Karena bagaimanapun juga pendidikan akan mencetak generasi baru berkualitas yang akan dijadikan sebagai penerus keberlangsungan bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam Islam di Allah mewajibkan bagi setiap umat untuk menuntut ilmu tanpa terkecuali sebagaimana difirmankan Allah dalam Q. S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mudan orang-

¹ Anwar Hafid dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.178.

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadilah/58:11)²

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat peneliti pahami bahwa ayat tersebut mengisyaratkan pendidikan adalah aspek yang sangatlah penting dalam kehidupan, karena Allah SWT berjanji akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang beriman dan orang yang berpengetahuan.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan beberapa komponen lain yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran yang akan disampaikan. Guru dituntut untuk melakukan inovasi

² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Cipta CV Diponegoro, 2015), h. 543.

dalam pembelajaran dalam berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, tujuan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang pendidik, pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat agar pemilihan model pembelajaran tepat dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain sehingga efisien dan menarik.³

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang di pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴. Metode yang menarik akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga dari motivasi belajar akan timbul adanya keaktifan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mampu memaksimalkan kerja sama antar teman dalam kelompok adalah dengan metode pameran berjalan (*Gallery Walk*).

Gallery adalah pameran. Metode pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan pada khalayak ramai. Sedangkan *walk* adalah berjalan, melangkah. Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang di temukan itu di lihat secara langsung. Metode ini juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar, karena apabila sesuatu yang baru ditemukan itu berbeda antara satu dengan yang lain maka dapat saling mengkoreksi antar sesama peserta didik baik kelompok

³ Karyatin, “*Penerapan Modified Problem Based Learning (PBL) Dengan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Peta Pikiran Dan Hasil Belajar IPA*”, JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa), Vol.1, No.2, 2016, h. 44.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 158.

maupun antar peserta didik itu sendiri. Metode ini dapat mengefisienkan waktu pelajaran, dan peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran karena strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurangan pemahamannya dengan materi tersebut dengan melihat hasil karya teman yang lain dan dapat saling mengisi kekurangannya itu⁵.

Menurut Melvin L. Siberman, *Gallery Walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Metode ini baik di gunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperative learning*) serta pembelajaran aktif (*active learning*), saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

Metode *Gallery Walk* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau di peroleh pada saat diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok belajar. Hasilnya untuk dipajang di dinding atau di depan kelas. Kemudian, masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat di kertas apapun, dan ditempel di dinding di depan kelas. Sedangkan kelompok lain mendengarkan presentasi serta mengkoreksi hasil karya, secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lain sabil bejalan mengelilingi karya-karya yang di galerikan. Setelah selesai pameran, kemudian di pertanyakan saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalerian hasil kerja di lakukan

⁵ Prasis Indahwati, “Meningkatkan Kemampuan Matematika Denga Metode Pameran Berjalan Bagi Peserta Didik Kelas VIII”, JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), Vol.3, No.1, 2017, h. 519.

ketika peserta didik telah melaksanakan tugasnya, sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti tanggal 2 September 2020, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan agama Islam yaitu ibu Heri Kusendang, M.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa: “Proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, metode yang digunakan yaitu guru menjelaskan di depan kelas, kemudian sesekali bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai mejelaskan pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa yang ada di buku cetak.”⁶

Gambar 1.1
Observasi awal



Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang dominan digunakan pendidik dalam mengajar yaitu metode ceramah dan

⁶ Observasi awal dan wawancara dengan Ibu Heri Kusendang, M.Pd.I pada tanggal 2 September 2020.

metode penugasan pada buku sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat mengambil indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Setiap guru memiliki cara penyampaian materi yang berbeda-beda sehingga diperlukan ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran.
2. Kurangnyaketerampilan belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada:

1. Implementasi langkah_langkah metode *gallery walk* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Begkulu
2. Keterampilan belajar (keterampilan menghafal, keterampilan berbicara, keterampilan menghadapi tes) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu
- 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai metode *Gallery Walk* serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Sekolah

Memberikan kontribusi sebagai bahan pengembangan pendidikan PAI serta dapat dijadikan sebagai saran terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

b. Pendidik (Guru)

Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam mengembangkan pendidikan agama Islam sehingga dapat membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas.

c. Peneliti

Sebagai bahan pengembangan karya tulis ilmiah dan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari 3 BAB yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori meliputi metode *gallery walk*, keterampilan belajar, dan pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, ahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, dan teknik analisis data, teknik keabsahan, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Implementasi

Menurut Hamalik, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap⁷. Dalam kenyataannya, implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Syaifuddin mengungkapkan bahwa, implementasi di samping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga di pandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat dilakukan terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁸

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.237

⁸ Syaifuddin, *Design Pembelajaran Dan Implementasinya*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2016), h.100

Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperoleh bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang di inginkan.

2. Metode *Gallery Walk*

a. Pengertian Metode *Gallery Walk*

Secara etimologi (bahasa), Nasution menyatakan bahwa “metode” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methods*. *Methods* berasal dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. “*Meta*” berarti melalui, sedangkan “*hodos*” berarti jalan. Sehingga, metode berarti cara yang harus di lalui atau jalan untuk melakukan sesuatu atau prosedur⁹.

Sedangkan metode menurut istilah adalah jalan yang di tempuh seseorang supaya mencapai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan dengan ilmu pengetahuan dan lainnya”¹⁰.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatis, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.19.

¹⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), h.87.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang di tempuh untuk melakukan sesuatu atau prosedur baik dalam lingkungan maupun dalam ilmu pengetahuan lainnya sehingga mencapai tujuan yang di tentukan.

Secara etimologi, *Gallery Walk* terdiri dari dua kata adalah *gallery* dan *walk*. *Gallery* adalah pameran, pameran adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, lukisan, tulisan, dan lain sebagainya. Sedangkan *walk* artinya berjalan atau melangkah¹¹. Metode ini adalah bagian dari metode belajar kooperatif, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh pendidik. Metode ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian. Aktivitas ini adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.¹²

Menurut Melvin L. Silberman, *gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah di pelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperative learning*) serta pembelajaran aktif (*active learning*), saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.¹³

¹¹ Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), h.89

¹² Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h.274

¹³ Hisya Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center Of Reaching Staff Development, 2017), h.17

Metode *gallery walk* adalah metode belajar yang menuntut peserta didik untuk membuat suatu daftar baik gambar maupun skema sesuai dengan hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan di setiap kelompok belajar. Hasilnya kemudian di pajang di dinding atau di depan kelas. Masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu orang wakil untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan hasil diskusi yang di presentasikan tersebut, kemudian mengkoreksi hasil karya secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya sambil berjalan mengelilingi karya-karya yang di galerikan. Setelah selesai pameran *gallery*, kemudian di pertanyakan saat diskusi kelompok dan di tanggapi. Penggalierian hasil kerja dilakukan saat peserta didik telah selesai mengerjakan diskusi sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan sebelumnya.

Hal inilah yang menjadikan *gallery walk* merupakan salah satu metode pembelajaran *active learning* sekaligus *cooperative learning* dan metode yang aktif dalam pembelajaran. Karena *gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari selama proses pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, *gallery walk* merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional

¹⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa*, (Semarang: Resail Media Group, 2018), h. 89.

peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang di temukan itu di lihat secara langsung.

b. Tujuan Metode *Gallery Walk*

Tujuan metode *gallery walk* adalah untuk membangun kerjasama kelompok (*cooperative learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar¹⁵. Metode ini juga dapat digunakan sebagai metode belajar mandiri dengan cara membuat catatan-catatan yang mungkin dianggapnya belum tahu menjadi tahu, dan dapat berupa tulisan soal dan jawaban yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik. Sedangkan tujuan penerapan strategi ini untuk membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

Selanjutnya di jelaskan juga bahwa tujuan-tujuan metode *gallery walk* adalah sebagai berikut :

- 1) Menarik siswa ke dalam topik yang akan di pelajari.
- 2) Mmembrikan kesempatan pada siswa untuk menunjukan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan di bahas.
- 3) Mengajak siswa menemukan hal yang lebih dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.

¹⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Resai Media Group, 2011), h. 89.

- 4) Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih, mengelolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang di peroleh.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara mendemontrasikan hal yang telah di pelajari.¹⁶

c. Langkah-Langkah Metode *Gallery Walk*

Langkah-langkah metode gallery walk dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Tentukan topic atau tema pelajaran.
- 3) Berikan studi kasus (yang di persiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁷
- 4) Minta mereka untuk melakukan diskusi materi
- 5) Guru mengawasi dan memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dalam kerja kelompok.
- 6) Hasil kerja kelompok di tempel di dinding.
- 7) Masing-masing kelompok berjalan mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 8) Mintalah kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi presentasi juru bicara.

¹⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa*,,,, h. 70.

¹⁷ Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*,,,, h. 93.

- 9) Salah satu perwakilan kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain
- 10) Koreksi bersama-sama.
- 11) Klarifikasi dan penyimpulan.

d. Kelebihan Metode *Gallery Walk*

- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses pembelajaran.
- 5) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.¹⁸
- 6) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat membantu.
- 7) Menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, berpikir menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.¹⁹

¹⁸ Moch Ghufron, "*Implementasi Metode Gallery Walk Dan Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E Di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo*", Skripsi Sarjana, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2011), h. 14.

¹⁹ Nuni Sumartini, "*Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 4 Di SMAN 4 Kendari*", Skripsi Tesis, (Kendari: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2017), h. 12.

e. Kekurangan Metode *Gallery Walk*

- 1) Bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian peserta didik yang menggantungkan kerja kawannya.
- 2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
- 3) Pengaturan setting kelas yang lebih rumit.
- 4) Dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- 5) Jika tanpa peer teaching yang efektif dari guru, maka bisa terjadi apa yang seharusnya dipelajari dan di pahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.²⁰

3. Keterampilan Belajar

a. Pengertian Keterampilan Belajar

Menurut Sisca Folastrri, keterampilan belajar adalah keahlian yang di dapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹ Nirwana dkk, keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran dengan materi yang di pelajari.²²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah keahlian yang di dapat melalui proses

²⁰ Nuni Sumartini, “*Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 4 Di SMAN 4 Kendari*”, h. 16.

²¹ Sisca Folastrri, “*Konselor Jurnal Ilmiah Konseling*”, Vol.2, No.1, Januari 2013, h. 66.

²² Nirwana, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Padang: FIP UNP, 2016), h. 14.

latihan yang berguna bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran. Keterampilan belajar juga berperan penting dalam keberhasilan belajar, dengan adanya keterampilan belajar peserta didik akan merasa lebih mudah menanggapi pelajaran yang di ajarkan.

b. Aspek-Aspek Keterampilan Belajar

Menurut Bobby DePorter, keterampilan belajar ada beberapa hal atau kegiatan yang mendukung peserta didik, diantaranya:

- 1) Konsentrasi terfokus
- 2) Cara mencatat
- 3) Organisasi dan persiapan tes
- 4) Membaca cepat
- 5) Teknik mengingat.²³

Keterampilan belajar yang di dapat oleh peserta didik melalui proses latihan yang kontinyu mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Keterampilan membaca, membaca dalam belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari sesuatu yang tertulis. Membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik. Caranya adalah dengan menguasai cara membaca yang efektif.
- 2) Keterampilan menulis atau mencatat, menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dengan menggunakan aksara.

²³ Bobby Deporter, Dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 212.

- 3) Keterampilan mendengarkan, mendengarkan dengan efektif membutuhkan konsentrasi, pengalaman, dan keterampilan. Manfaat menjadi pendengar yang baik adalah memudahkan peserta didik memperoleh informasi.
- 4) Keterampilan menghafal atau mengingat, mengingat adalah mengkonstruksi ulang informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Kemampuan mengingat berkembang dengan baik jika dilatih secara teratur dan dilakukan penguatan dari informasi yang telah di dapat secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.
- 5) Keterampilan berbicara, adanya berbicara dapat berkomunikasi dengan orang lain, mengatakan pendapat, menyampaikan pesan, dan mengungkapkan perasaan.
- 6) Keterampilan menghadapi tes, persiapan tes dapat dilakukan dengan persiapan mental, menjaga kesehatan tubuh, dan percaya kepada kemampuan diri sendiri.
- 7) Keterampilan berpikir kritis, berpikir kritis adalah berpikir dengan konsep yang matang dan mempertanyakan segala sesuatu yang dianggap tidak tepat dengan cara yang baik. Berlatih berpikir kritis artinya juga berperilaku hati-hati dan tidak terburu-buru dalam menyikapi permasalahan.

- 8) Keterampilan mengelola waktu, manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktifitas waktu.
- 9) Keterampilan konsentrasi, konsentrasi adalah focus atau pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang kita kerjakan dengan menyampingkan hal lain.²⁴

c. Tujuan Keterampilan Belajar

- 1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Dalam melatih penguasaan keterampilan belajar semua panca indera yang dimiliki oleh setiap individu merupakan alat untuk belajar, namun keterampilan membaca, menulis dan mencatat harus dilatih menjadi keterampilan belajar yang mampu mendukung proses pembelajaran dalam menguasai materi yang di pelajari.

- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yaitu dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

- 3) Membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar

Pembelajaran keterampilan belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi juga menyangkut perkembangan aspek afektif dan psikomotorik.

²⁴ Rai Dwi Hastarita, *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*, (Bandung: UPI, 2012), h. 96.

Keterampilan belajar di arahkan untuk menghasilkan individu-individu yang mampu belajar dan mengarahkan dirinya sendiri untuk menjadi seorang pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan belajar adalah menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang mampu mengatur, mengelola dan memotivasi diri sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.²⁵

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

M.J. Langeveld berpendapat bahwa pendidikan atau pedagogi adalah kegiatan membimbing dari seorang pendidik terhadap anak didiknya menuju pada kedewasaan dan kemandirian.²⁷

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 65.

²⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Logos, 2013), h. 2.

²⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,,,, h. 3.

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'adib*. Istilah *tarbiyah* diambil dari *fi'il madhi-nya* (*rabbayani*) berarti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan²⁸. *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan pribadi yang luhur.²⁹

Pendidikan Islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³⁰

Istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia digunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum Pendidikan Nasional. Ia termasuk kedalam

11.

²⁸ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.

²⁹ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*,,,, h. 13.

³⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 7.

kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pendidikan lain.³¹

Definisi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum P.A.I yaitu sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 85.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al- Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.³²

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bab puasa. Menurut bahasa puasa berarti “menahan diri”. Menurut syara’ ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mula terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata-mata, serta disertai niat dan syarat-syarat tertentu.³³

Demi zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya sesungguhnya bau tidak sedap orang yang berpuasa menurut Allah lebih wangi menurut Allah pada hari kiamat daripada minyak misik. Orang yang berpuasa memiliki dua kegembiraan:

- 1) Apabila berbuka dia bergembira dengan berbukanya
- 2) Apabila bertemu tuhan nya ia bergembira dengan puasanya.³⁴

Ketentuan yang mewajibkan puasa ini adalah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

³² Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), h.18

³³ Rifa’i, *Fikih Islam Lengkap*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra,1978), h.322.

³⁴ Sayyid sabiq, *Fiqh Sunnah*,(Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, cet.2 ,2013), h. 190

Artinya: “Wahai orang-orang Yang beriman! Kamu Diwajibkan berpuasa sebagaimana Diwajibkan atas orang-orang Yang dahulu daripada kamu, supaya kamu bertaqwa”.³⁵

B. Penelitian Relevan

Pada penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul karya ilmiah skripsi, tesis, maupun disertasi dengan judul yang sama, akan tetapi peneliti menemukan kemiripan dengan karya ilmiah skripsi dan tesis dengan judul, diantaranya:

1. Penelitian Hanan Damayanti Hermana tahun 2020 judul skripsi “Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi metode Gallery Walk pada mata pelajaran Akidah Akhlak membuat siswa-siswi menjadi semakin aktif saat kegiatan belajar mengajar. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat membuat siswa semakin mengerti dalam menerima pelajaran dengan hasil belajar yang siswa tersebut miliki sehingga materi dapat dengan mudah difahami. (3) Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran cooperative learning dan active learning metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.³⁶

³⁵ Departemen agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Op. Cit h 28.

³⁶ Hanan Damayanti Hermana. *Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung* (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. iii.

2. Penelitian Nidia Dwi Nuraini tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Di MA Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *gallery walk* pada mata pelajaran Fikih membuat siswa_siswi menjadi semakin aktif saat kegiatan belajar. (2) Keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dapat membuat siswa memiliki keahlian dalam menerima pelajaran dengan keterampilan belajar yang siswa tersebut miliki sehingga materi tersebut dapat dengan mudah dipahami. (3) Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* dan *active learning* model *gallery walk* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa mata pelajaran Fikih.³⁷
3. Penelitian Nuni Sumartini dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar melalui metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Mipa 4 di SMA Negeri 4 Kendari”. Hasil dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus. Bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XI Mipa 4 di SMA Negeri 4 Kendari dapat ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan pada nilai siswa setelah tindakan siklus 1 meningkat dibandingkan nilai tes awal yakni 4,21 menjadi 60,5. Namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya nilai rata-rata siswa siklus II meningkat dibandingkan nilai rata-rata siklus I yang

³⁷ Nidia Dwi Nuraini. *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Di MA Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. vi.

60,5 menjadi 86,8% dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa telah mendapat nilai minimal 75.³⁸

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam merupakan dari pendidikan nasional, tujuan utamanya adalah membina dan mewarnai kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan megajarkan ilmu agama Islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syariat Islam dengan benar.

Untuk mendapatkan hasil yang di harapkan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlunya pendukung dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang tepat.³⁹ Salah satu metode yang digunakan adalah metode *gallery walk*. Metode *gallery walk* adalah metode belajar yang menuntut peserta didik untuk membuat suatu daftar baik gambar maupun skema sesuai dengan hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan di setiap kelompok belajar. Hasilnya kemudian di pajang di dinding atau di depan kelas. Masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu orang wakil untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan hasil diskusi yang di presentasikan tersebut, kemudian mengkoreksi hasil karya secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya sambil berjalan mengelilingi karya-karya yang di galerikan. Setelah selesai pameran *gallery*, kemudian di pertanyakan saat diskusi

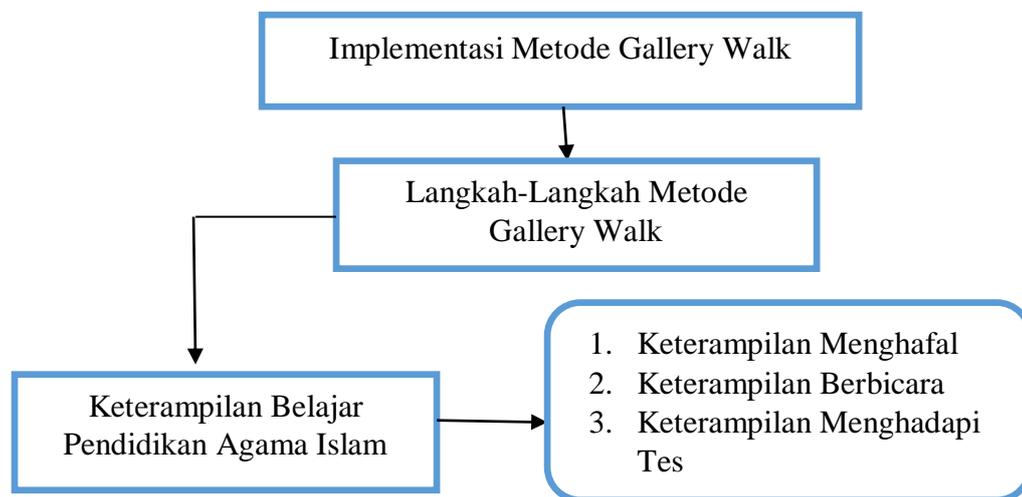
³⁸ Nuni Sumartini. *Meningkatkan Hasil Belajar melalui metode Gallery Walk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Mipa 4 di SMA Negeri 4 Kendari* (Kendari : IAIN Kendari, 2017), h.1.

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatis, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.19.

kelompok dan dianggapi. Penggalan hasil kerja dilakukan saat peserta didik telah selesai mengerjakan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keterampilan belajar yang dapat oleh peserta didik melalui proses latihan yang kontinyu mencakup aspek-aspek keterampilan membaca, keterampilan menulis atau mencatat, keterampilan mendengarkan, keterampilan menghafal atau mengingat, keterampilan berbicara, keterampilan menghadapi tes, keterampilan berpikir kritis, keterampilan mengelola waktu, dan keterampilan konsentrasi.⁴⁰ Namun dalam penelitian ini yang akan diteliti terkait keterampilan belajar yaitu 3 aspek, yaitu keterampilan menghafal, keterampilan berbicara dan keterampilan tes.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁴⁰ Rai Dwi Hastarita, *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*, (Bandung: UPI, 2012), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dan akan diteliti. H.B. Sutopo menyatakan bahwa penelitian deskriptif menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.⁴¹

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Muhajirin Kel. Dusun Besar Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Maret sampai 26 April 2021, kemudian peneliti melakukan penelitian hingga mendapatkan data yang akurat.

⁴¹ Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016), h. 40.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi yang mana peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan observasi awal dan wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara di ambil berdasarkan teori yang ada dalam kerangka berfikir dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Implementasi Metode <i>Gallery Walk</i>	Langkah- Langkah Metode <i>Gallery Walk</i>	a. Pembagian kelompok
			b. Penentuan topic/tema
			c. Pemberian studi kasus
			d. Diskusi materi
			e. Mengawasi dan Memberikan Bimbingan
			f. Hasil di tempel di dinding
			g. Mengamati hasil kerja antar kelompok
			h. Saling bertanya dan menanggapi
			i. Menjawab pertanyaan
			j. Koreksi Bersama-sama
			k. Klarifikasi dan Menyimpulkan
2.	Meningkatkan Keterampilan Mata Pelajaran PAI	Keterampilan Belajar	a. Keterampilan menghafal
			b. Keterampilan berbicara
			c. Keterampilan menghadapi tes

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang di inginkan dalam

penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI kelas VIII

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif (*participant observation*) yang terkait dengan tiga aspek pokok, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*)⁴². Pelaku yang dimaksud adalah guru dan peserta didik, juga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sedangkan aktifitas yang dimaksud adalah kegiatan yang berkaitan dengan adanya metode *gallerywalk* yang berlangsung di kelas VIII SMP N 6 Kota Bengkulu seperti kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Metode Wawancara

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang obyek yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih rinci dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 129.

mendalam tentang *participant* dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan dalam observasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴³ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

F. Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode *triangulasi*. Metode ini merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan), dari informan satu dengan informan yang lain dilakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui keabsahan data yang didapat dari informan lain, 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan, dan dokumen), 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data-data untuk kemudian dijelaskan dan di analisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudah

⁴³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 206

pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Milles dan Huberman, teknik analisis data terdiri pada 3 tahapan pokok yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data-data catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Paparan/Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan

sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis terakhir yang penting adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya, jadi dari data-data yang diperoleh peneliti bisa mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

Alamat SMP Negeri 6 Kota Bengkulu di jalan Muhajirin Dusun Besar Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaranpati Kota Bengkulu. SMP Negeri 6 Kota Bengkulu berdiri tahun 1982 dengan surat keputusan 0299/01/1982 pada tanggal 09 Oktober 1982.⁴⁴

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Berkualitas, bernuansa, IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum SMP Negeri 6 sesuai dengan standar Nasional.
- 2) Melaksanakan kurikulum sekolah.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT.
- 5) Menumbuhkembangkan bakat, minat dan potensi siswa.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah sesuai manajemen berbasis sekolah.

⁴⁴ Dokumentasi SMP N 6 Kota Bengkulu 2020

- 7) Membangun warga sekolah yang beretika, berbudi pekerti luhur dan berdisiplin.
- 8) Menjaga dan meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan dan kerindangan.⁴⁵

3. Sasaran/Tujuan Situasi Sekolah

a. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah

- 1) Terciptanya kesamaan visi dan misi seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah.
- 2) Terciptanya kondisi persaingan sehat sesama guru untuk lebih profesional.
- 3) Terciptanya pembagian tugas dan kerjasama antar komponen dalam sekolah.
- 4) Terciptanya sistem pengawasan terhadap keberhasilan kegiatan sekolah.
- 5) Terselenggaranya sistem kepemimpinan yang kredibilitas dan akuntabel di sekolah.

b. Aspek Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian

- 1) Terciptanya pemahaman yang sama dan benar bagi seluruh warga sekolah terhadap program pengembangan kurikulum dan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- 2) Tersusunnya silabus dan sistem [enilaian yang baik untuk setiap mata pelajaran.

⁴⁵ Dokumentasi SMP N 6 Kota Bengkulu 2020

- 3) Tersedianya dokument-dokument kurikulum berbasis kompetensi secara lengkap.
- 4) Penggunaan sarana multimedia dalam sistem pendataan dan peningkatan PBM.
- 5) Terselenggaranya kegiatan analisis hasil evaluasi dan remedial untuk tiap mata pelajaran.

c. Aspek Pembinaan Kesiswaan

- 1) Terciptanya disiplin siswa dalam kehadiran, seragam dan sribut sekolah.
- 2) Meningkatnya peran wali kelas dalam menangani masalah dalam kelasnya dan memotivasi siswa dalam peningkatan PBM.
- 3) Terbentuknya tim kesenian sekolah yang handal dan produktif.
- 4) Terbentuknya tim olimpiade sains di sekolah yang berjalan secara efektif.
- 5) Terbentuknya tim olahraga prestasi di sekolah.
- 6) Terbentuknya klub bahasa inggris dan bahasa asing lainnya di sekolah.
- 7) Terbentuknya kelompok-kelompok belajar tiap mata pelajaran.

d. Aspek pengembangan sarana Prasarana

- 1) Tersedianya ruang komputer yang memenuhi standar untuk pembelajaran.
- 2) Tersedianya 40 set komputer untuk pembelajaran bagi siswa.

- 3) Tersedianya sarana audio visual seperti LCD Proyektor untuk pembelajaran.
 - 4) Melengkapi alat, sumber dan media pembelajaran yang efektif.
 - 5) Melengkapi alat dan bahan praktikum di laboratorium IPA.
- e. Aspek Lainnya
- 1) Tercukupinya kebutuhan guru setiap mata pelajaran.
 - 2) Guru menguasai metode dan teknik pembelajaran yang lebih komprehensif.
 - 3) Semua guru, staf tata usaha, pustakawan dan laboratorium dapat mengoperasikan komputer dengan baik.⁴⁶

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.1
Jumlah Siswa

KLS	2018/2019			2019/2020		
	L	P	JML	L	P	JML
VII	95	82	177	95	85	180
VIII	82	82	172	85	90	175
IX	88	82	170	90	90	180

Sumber data : Dokumentasi SMP N 6 Kota Bengkulu 2020

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan terkait data yang peneliti dapat di lapangan tentang implementasi metode *gallery walk* dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik pada mata pelajaran

⁴⁶ Dokumentasi SMP N 6 Kota Bengkulu 2020

pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negri 6 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut (Wawancara dengan guru) :

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui metode *gallery walk* ?

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada Ibu Hery Kusendang, M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa,

“Iya saya mengetahui metode pembelajaran *gallery walk*, menurut saya metode ini adalah metode yang inovativ. Dan kita sebagai guru perlu menghidupkan suasana belajar dengan berbagai macam cara terutama menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada anak-anak di kelas.”⁴⁷

Hal senada juga di jawab oleh Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa,

“Memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat di perlukan, dan sejauh ini saya sudah mencoba menggunakan metode *gallery walk*, dalam saya menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada siswa.”⁴⁸

Selanjutnya Bapak Yuser Asy, S.Pd.I juga menyampaikan hal yang senada dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd dan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa,

“Saya termasuk menyukai metode *gallery walk* dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada siswa di kelas. Metode ini simple dan mudah untuk di terapkan dan siswa juga merespon baik dalam penggunaan metode *gallery walk* di dalam kelas.”⁴⁹

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat di pahami bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas seorang guru di tuntut untuk kreatif

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

dalam menyampaikan materi agar suasana belajar hidup dan materi yang di sampaikan dapat diterima oleh siswa. Terutama dalam memilih metode, adapun salah satu metode yang di gunakan oleh guru adalah metode *gallery walk*.

Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 18 april 2021, berdasarkan pengamatan peneliti guru mampu menggunakan metode *gallery walk* dengan baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana dokumentasi yang di dapat oleh peneliti yang membenarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam tersebut pada lampiran dokumentasi 1, 2 dan 3.

Gambar 4.1
Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd



Gambar 4.2
Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I



Gambar 4.3
Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I



2. Dalam menggunakan metode *gallery walk*, apakah Bapak/Ibu memerintahkan siswa untuk melakukan persiapan ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Iya dari awal akan menggunakan metode *gallery walk* ini siswa memang sudah kami sampaikan di minggu sebelumnya bahwa mereka perlu melakukan persiapan seperti membawa kertas origami, karton dll.”⁵⁰

Selanjutnya Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I juga mengatakan hal yang sama dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I, mengatakan bahwa,

“Minggu sebelumnya mereka memang sudah saya suruh untuk membawa kertas origami, karton, dan cat crayon dll untuk persiapannya”.⁵¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengaakan bahwa,

“Biasanya mereka minggu sebelumnya sudah saya sampaikan bahwa minggu depan kita akan belajar sesuatu yang berbeda. Dan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

hal yang perlu di persiapkan oleh siswa adalah kertas origami, karton, atau kertas yang lainnya dan crayon dll.⁵²

Berdasarkan jawaban dari wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memerintahkan anak untuk melakukan persiapan berupa kertas origami, karton, crayon dll. Hal ini memang sudah di sampaikan pada minggu sebelumnya. Sehingga ketika menggunakan metode *gallery walk* memang siswa sudah membawa persiapannya.

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agamaIslam pada tanggal 11 April 2021 guru menyampaikan kepada siswa beberapa persiapan yang perlu di bawa oleh siswa dalam pembelajaran minggu depan menggunakan metode *gallery walk*. Adapun dokumentasi yang di dapat ooleh peneliti tercantum dalam lampiran dokumentasi 15.

Gambar 4.4
Persiapan yang perlu di bawah oleh siswa



⁵² Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

3. Dalam menggunakan metode *gallery walk*, Apakah Bapak/Ibu membagi siswa berkelompok ?

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada Ibu Hery Kusendang, M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa,

Iya, saya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok.⁵³
Berdasarkan jawaban dari Ibu Hery Kusendang, M.Pd, Ibu Tenti

Riyanti, S.Pd.I juga selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan mengatakan hal yang senada,

“Saya dalam mengajar pelajaran pendidikan Agama Islam dengan metode *gallery walk*, membagi siswa dalam beberapa kelompok”.⁵⁴

Selanjutnya Bapak Yuser Asy, S.Pd.I juga mengatakan hal senada dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa ,

“Berhubung saya sudah menggunakan metode ini, maka saya paham bahwa dalam menggunakan metode *gallery walk* ini tahap awalnya saya harus membagi siswa menjadi beberapa kelompok.”⁵⁵

Berdasarkan jawaban dari wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat di pahami bahwa guru dalam menggunakan metode *gallery walk* tahap awal yang perlu di lakukan dalam langkah penggunaan metode *gallery walk* yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

Untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

Iya, kami di bagi kelompok oleh Ibu guru di awal pembelajaran setelah ibu guru mengabsen kami satu persatu.⁵⁶

Berdasarkan jawaban dari adik Aisyah Cahaya Ramadhani, adik Daffa Nabil Syuja hal yang senada,

“Memang ada beberapa pembelajaran tertentu kami di bagi kelompok oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran”.⁵⁷

Selanjutnya Adik Julianda Nugroho juga mengatakan hal senada dengan adek Daffa Nabil Syuja yang mengatakan bahwa ,

“Kami di bagi oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tertentu.”⁵⁸

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di pahami bahwa guru pendidikan Agama Islam membagi siswa dalam beberapa kelompok pada materi-materi tertentu. Hal dalam membuktikan bahwa dalam menggunakan metode *gallery walk* tahap awal yang perlu di lakukan dalam langkah penggunaan metode *gallery walk* yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada tanggal 18 April 2021 langkah awal guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *gallery walk* yaitu membeagi siswa menjadi

⁵⁶ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

⁵⁸ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

beberapa kelompok. Adapun pembagian kelompok dapat di lihat pada lampiran 5.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi siswa berkelompok ?

Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa,

“Kalo saya membagi kelompok untuk siswa itu saya bagi terlebih dahulu anak-anak yang aktif, setelah anak-anak yang aktif saya bagi dan saya tunjuk sebagai ketua di kelompok masing-masing setelah itu saya bagi siswa yang lain”.⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd,

beliau mengatakan bahwa,

“Saya membagi siswa itu saya lihat nilai dan keaktifan siswa terlebih dahulu seperti di kelas VIII A ini kan ada 22 orang, dan pada masa pandemi ini yang masuk di bagi menjadi 2 yaitu 11 orang siswa. Sehingga saya membagi siswa menjadi 3 kelompok. Siswa yang aktif itu saya bagi dan setelah itu saya bagi berdasarkan absensi.”⁶⁰

Berdasarkan jawaban dari Bapak Yuser Asy, S.Pd.I dan Ibu Hery Kusendang, M.Pd, Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I juga menjawab hal yang sama,

“Kalo saya membagi siswa itu saya bagi yang aktif-aktif terlebih dahulu, karena ini akan menjadi kerja kelompok jadi memang harus ada yang aktif di setiap kelompoknya agar bisa sama-sama memecahkan masalah yang nantinya akan saya berikan di setiap kelompok.”⁶¹

Jawaban di atas maka dapat di simpulkan bahwa cara guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok adalah dengan pertama kali membagi siswa yang aktif, yang kemudian guru membagi siswa yang

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

lain berdasarkan absensi. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan setiap kelompok masing-masing dengan tugas masing-masing yang akan diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 april 2021, guru benar membagi siswa dalam beberapa kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *gallery walk*.

5. Apakah Ibu membagikan topik kepada setiap masing-masing kelompok ?

Berdasarkan pertanyaan di atas, wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa,

“Setelah saya membagi kelompok saya memberikan topik kepada setiap kelompok masing-masing”.⁶²

Selanjutnya jawaban dari Ibu Hery Kusendang, M.Pd beliau mengatakan bahwa,

“Tahapnya dalam penggunaan metode *gallery walk* memang setelah membagi kelompok dan sudah sesuai kelompoknya, maka saya bagikan topik pada setiap kelompok.”⁶³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Setelah pembagian kelompok, saya membagikan kepada siswa beberapa topik di setiap masing-masing kelompok. Dan setiap kelompok memiliki topik yang berbeda-beda meskipun masih dalam satu materi.”⁶⁴

Berdasarkan jawaban dari wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru

⁶² Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode *gallery walk* dalam pembelajaran setelah membagikan kelompok di lanjutkan dengan memberikan setiap kelompok topik yang berbeda-beda. Jadi mereka memang benar-benar mandiri.

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam terkait pembagian topik, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Berdasarkan pertanyaan di atas, wawancara peneliti dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani beliau mengatakan bahwa,

“Setelah ibu guru membagi kami menjadi beberapa kelompok, selanjutnya ibu guru memberikan topik kepada setiap kelompok masing-masing”⁶⁵.

Selanjutnya jawaban adik Daffa Nabil Syuja, beliau mengatakan bahwa,

“Iya, kami setelah di bagi menjadi beberapa kelompok langsung di berikan topik oleh ibu guru. Cara ibu membagi topik kepada setiap kelompok itu sesuai materi yang akan di ajarkan lalu di bagi setiap kelompoknya satu tema”⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

“Setelah pembagian kelompok, Ibu guru membagikan topik pada setiap kelompok. Dan setiap kelompok memiliki topik yang berbeda-beda meskipun masih dalam satu materi.”⁶⁷

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode *gallery walk*

⁶⁵ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

⁶⁶ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

dalam pembelajaran setelah membagikan kelompok di lanjutkan dengan memberikan setiap kelompok topik yang berbeda-beda satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 april 2021 bahwa guru memberikan setiap kelompok beberapa materi/topik untuk diselesaikan oleh siswa. Adapun dokumentasi yang di dapat oleh peneliti terkait pembagian topik/materi setiap kelompok terdapat di lampiran 6.

6. Bagaimana cara Ibu membagi topik kepada setiap kelompok ?

Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd beliau mengatakan bahwa,

“cara saya membagi topik kepada siswa itu saya lihat terlebih dahulu RPP dan silabus. Setelah itu di sana ada beberapa sub tema/indikator, maka saya memberikan beberapa indikator tersebut semua kelompok.”⁶⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Saya menyesuaikan dengan RPP dan silabus terlebih dahulu, kemudian saya lihat juga di buku nya. Disana ada beberapa indikator dan setiap kelompok biasanya saya berikan masing-masing satu atau dua indikator.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Saya biasanya sudah menyiapkan jauh-jauh hari sebelum saya mengajar. Awalnya saya lihat terlebih dahulu di RPS memiliki beberapa sub tema, jika ada 5 tema maka saya membagi kelompok kepada siswa menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok saya berikan 1 sub tema. Hal ini saya lakukan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

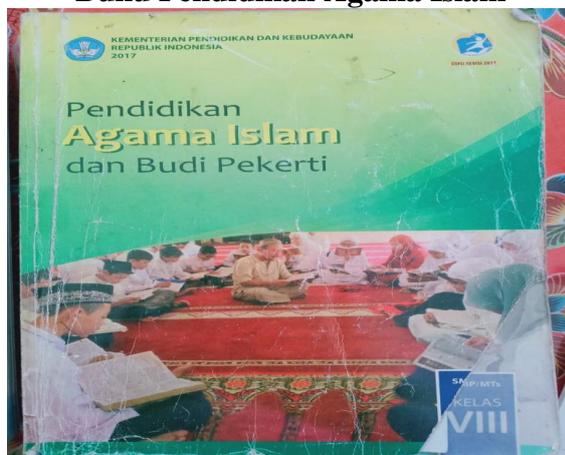
⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

mengingat durasi yang harus sesuai dalam setiap pembelajarannya.”⁷⁰

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di simpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam membagi topik pada setiap kelompok yaitu dengan memperhatikan RPS dan di sesuaikan pula dengan buku. Setelah terlihat beberapa sub tema maka di bagi pada beberapa kelompok berdasarkan jumlah sub tema yang ada. Dan masing-masing kelompok di berikan satu topik yang harus di selesaikan. Hal ini di lakukan mengingat adanya batasan waktu yang juga harus di tepati.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada tanggal 18 april 2021, bahwa guru pendidikan agama Islam membagi materi/topik yang ada di RPS ataupun buku pendidikan agama Islam kepada setiap kelompok untuk di kerjakan oleh setiap kelompok. Adapun dokumentasi yang di dapat oleh peneliti tercantum di lampiran 3 dan dokumentasi 13 dan 14.

Gambar 4.5
Buku Pendidikan Agama Islam



⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

Gambar 4.6
Buku Pendidikan Agama Islam



7. Apakah Bapak/Ibu memberikan studi kasus pada setiap kelompok ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa,

“Iya saya memberikan studi kasus pada setiap kelompok, iya ini lah yang membuat mereka seru dalam pembelajaran dengan metode gallery walk.”⁷¹

Selanjutnya wawancara penulis dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd beliau mengatakan bahwa,

“Memang perlu memberikan studi kasus dalam setiap kelompok, dan mereka antusias ketika saya memberikan studi kasus pada mereka”.⁷²

Bapak Yuser Asy, S.Pd.I juga mengatakan hal yang senada dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I dan Ibu Hery Kusendang, M.Pd, beliau mengatakan bahwa,

“Setiap kelompok menanti-nanti studi kasus yang di berikan oleh guru untuk di pecahkan oleh mereka. Hal ini lah yang menjadi

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

⁷² Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

daya saing dan daya tarik antar kelompok untuk menampilkan pemecahan studi kasus yang terbaik.”⁷³

Berdasarkan jawaban yang di dapat peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas maka jelas guru akan memberikan kepada setiap kelompok studi kasus yang akan di pecahkan oleh stiap kelompok. Hal inilah yang menjadi daya tarik atau bagian terseru dalam setiap kelompok. Karena setiap kelompok akan menampilkan pemecahan kasus yang terbaik.

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban mendala, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara peneliti dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani beliau mengatakan bahwa,

“Iya Ibu guru memberikan studi kasus pada setiap kelompok yang harus diselesaikan. Cara Ibu guru memberikan studi kasus kepada setiap kelompok berdasarkan dari tema yang diberikan pada setiap kelompok”⁷⁴

Selanjutnya wawancara penulis dengan Adik Daffa Nabil Syuja beliau mengatakan bahwa,

“Setelah dibagi topik ibu guru memberikan setiap kelompok studi kasus yang harus di selesai. Ini untuk menambah nilai jika kami bisa menyelesaikannya dengan baik.”⁷⁵

Adik Julianda Nugroho juga mengatakan hal yang senada dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani dan Adik Daffa Nabil Syuja, beliau mengatakan bahwa,

“Studi kasus yang di berikan oleh guru untuk di pecahkan harus kami kerjakan. Hal ini lah yang seru karna kami harus bersaing untuk menampilkan pemecahan studi kasus yang terbaik.”⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

⁷⁴ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

Berdasarkan jawaban di atas maka jelas bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan kepada setiap kelompok studi kasus yang akan di pecahkan oleh setiap kelompok. Hal inilah yang menjadi daya tarik atau bagian terseru dalam setiap kelompok. Karena setiap kelompok akan menampilkan pemecahan kasus yang terbaik.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 April 2021 bahwa guru pendidikan agama Islam membagi setiap kelompok beberapa studi kasus yang harus di selesaikan oleh siswa. Namun dalam penelitian ini studi kasus yang harus di selesaikan oleh siswa adalah membuat peta konsep berdasarkan materi atau topik yang di telah di bagi oleh guru pendidikan agama Islam.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan studi kasus pada setiap kelompok ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa,

“Cara saya memberikan studi kasus kepada setiap kelompok berdasarkan dari tema yang sudah saya berikan kepada setiap kelompok.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Dalam menggunakan metode *gallery walk* atau metode yang lain kita perlu banyak persiapan. Seperti pemberian studi kasus ini, saya sebagai guru harus mencari studi kasus yang sesuai dengan tema setiap kelompok. Hal ini perlu di persiapkan dari awal, jadi

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

tidak seperti metode lainnya metode ini sangat membutuhkan persiapan.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa,

“Cara nya menentukan studi kasus untuk setiap kelompok yaitu pertama dengan melihat tema yang sudah di tentukan untuk setiap kelompok. Setelah itu langsung kita siapkan materinya maupun studi kasusnya berdasarkan dari buku-buku penunjang.”⁷⁹

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dalam penggunaan metode *gallery walk*, setiap guru harus mempersiapkan dari awal. Karena selain harus menyiapkan topik untuk setiap kelompok, guru pendidikan agama Islam juga harus menyiapkan studi kasus yang harus di selesaikan oleh setiap kelompok.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan materi/topik kepada setiap kelompok yang harus mereka selesaikan sebagai studi kasus untuk setiap kelompok yaitu membuat peta konsep yang dapat di pahami oleh setiap kelompok.

Gambar 4.7
Studi kasus yang harus di selesaikan oleh siswa



⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

9. Apakah peserta didik memulai dengan melakukan diskusi materi ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Benar, anak-anak sebelum memulai menyelesaikan studi kasus yang saya berikan, anak-anak berdiskusi terlebih dahulu. Diskusi mereka terkait topik yang saya berikan.”⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa,

“Agar dapat menyelesaikan dengan baik, anak-anak mengawali dengan mendiskusikan. Mereka saling membagi tugas dalam menyelesaikan studi kasus yang saya berikan”⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Iya memang anak-anak ini mengawali dengan diskusi terlebih dahulu. Karena saya menjelaskan bahwa nilai anak-anak ini juga di dasari dengan kekompakan. Agar sama-sama kompak mengerjakan mereka diskusi membagi pekerjaan sehingga mereka sama-sama aktif tidak ada yang hanya duduk sambil main-main.”⁸²

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap kelompok mengawali dengan melakukan diskusi terlebih dahulu untuk menyelesaikan studi kasus yang di berikan oleh guru. Karna studi kasus dapat di selesaikan dengan cepat jika siswa bersama-sama mengerjakannya. Mereka mendiskusikan pembagian tugas, sehingga tidak ada anak yang diam saja dalam pembelajaran berlangsung. Semua anak di

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

⁸² Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

tuntut aktif karena nilai yang mereka dapat berdasarkan kekompakan mereka.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 April 2021, bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode gallery walk siswa memulai untuk menyelesaikan studi kasusnya dengan melakukan diskusi. Adapun dokumentasi yang di dapat peneliti tercantum di dokumentasi 8.

Gambar 4.8
Tahap penyelesaian studi kasus



10. Menurut Bapak/Ibu apakah setiap kelompok melakukan diskusi ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Iya benar, jadi setelah di berikan studi kasus kepada setiap kelompok, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing lalu mendiskusikan studi kasus yang di berikan untuk di pecahkan.”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa,

⁸³ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

“Siswa antusias untuk menyelesaikan studi kasus yang guru berikan kepada mereka, jadi langsung setiap kelompok bersama-sama menyelesaikan studi kasus dengan sama-sama mencari jawabannya.”⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Setiap kelompok akan sama-sama mencari jawaban dari studi kasus yang telah saya berikan. Ada yang membuka buku pendidikan agama Islam. Karena memang di dalam kelas tidak boleh menggunakan HP dan sekolah juga melarang siswa membawa HP, jadi yang mereka gunakan buku-buku pendidikan agama Islam. Dan memang mereka mendiskusikannya dalam setiap kelompok. Yang tidak paham harus paham jadi saling jelas-menjelaskan.”⁸⁵

Berdasarkan jawaban yang di dapat peneliti dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan studi kasus yang di berikan oleh guru. Dan mereka mencari jawabannya dari buku-buku pendidikan agam Islam yang ada dan di larang membawa HP atau mencari jawaban di google.

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara peneliti dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

“Iya benar, jadi setelah Ibu guru memberikan studi kasus kepada setiap kelompok, lalu setiap kelompok mendiskusikan studi kasus yang di berikan untuk di pecahkan.”⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Adik Daffa Nabil Syuja, yang mengatakan bahwa,

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

“Kami semangat untuk menyelesaikan studi kasus yang Ibu guru berikan kepada kami, jadi kami bersama-sama menyelesaikan studi kasus.”⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

“Setiap kelompok akan sama-sama mencari jawaban dari studi kasus yang telah diberikan oleh Ibu guru. Ada yang membuka buku pendidikan agama Islam. Tidak boleh menggunakan HP sama-sama berdiskusi.”⁸⁸

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan studi kasus yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam. Dengan cara mencari jawabannya dari buku-buku dan di larang menggunakan HP.

Hal ini sesiau berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 april 2021 bahwa siswa aktif melakukan diskusi dalam pembelajaran. Adapun dokumentasi yang di dapat dalam penelitian ini tercantum di dokumentasi 17.

Gambar 4.9
Siswa aktif dalam diskusi kelompok



11. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan bimbingan/arahan kepada setiap kelompok ?

⁸⁷ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

Wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Ketika pembelajaran sudah saya buka dan saya membagikan kelompok dan tema kepada setiap kelompok, maka saya menyampaikan bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran hari ini.”⁸⁹

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Sangat di perlukan bimbingan atau arahan kepada siswa bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran.”⁹⁰
Ibu Hery Kusendang, M.Pd, mengatakan hal senada dengan Ibu

Tenti Riyanti, S.Pd.I dan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I bahwa,

“Jika tidak di bimbing atau di arahkan anak-anak tidak akan mengerti lah, jadi memang dari awal setelah saya membuka pembelajaran lalu membagikan kelompok dan memberikan tema atau topik untuk setiap kelompok dan memberikan studi kasus kepada setiap kelompok , di setiap langkah-langkah berikutnya saya jelaskan terlebih dahulu.”⁹¹

Berdasarkan jawaban wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setelah membuka pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu membagikan topik atau tema dan studi kasus pada setiap kelompok, langkah selanjutnya tetap di bimbing dan di arahkan oleh guru.

Selanjutnya untuk mendapatkan wawancara yang mendalam peneliti melakukan wawancara dengan siswa sebagai berikut. Wawancara peneliti dengan Adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

“Saat pembelajaran sudah dibuka oleh guru dan sudah di bagi kelompok dan tema, selanjutnya Ibu guru menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran hari ini.”⁹²

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

“Saat pembelajaran Ibu guru selalu membimbing dan mengarahkan setiap kelompok dengan memberikan langkah-langkah dalam pembelajaran.”⁹³

Adik Daffa Nabil Syuja mengatakan hal senada dengan Adik Julianda Nugroho dan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani bahwa,

“Cara ibu guru membimbing kami yaitu dengan mengawasi kami dan memberi arahan kepada kami.”⁹⁴

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setelah membuka pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu membagikan topik atau tema dan studi kasus pada setiap kelompok, langkah selanjutnya yaitu ibu guru membimbing dan mengarahkan setiap kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bahwa di dalam kelas dalam pembelajaran, guru selalu memberikan bimbingan/arahan kepada siswa. Hal ini agar pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun dokumentasi yang di dapat oleh peneliti tercantum dalam dokumentasi 9.

Gambar 4.11 **Guru memberikan bimbingan pada setiap kelompok**

⁹² Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

⁹³ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.



12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi setiap kelompok ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Salah satu cara agar pembelajaran hari ini berjalan dengan baik yaitu dengan mengawasi anak. Jadi saya jalan menelusuri setiap kelompok untuk mengawasi dan mengarahkan mereka.”⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Dalam pembelajaran berlangsung walaupun ini berpusat kepada siswa kami sebagai guru harus mengawasi dan memberikan arahan kepada setiap kelompok. Karena kadang siswa mengulur waktu jika tidak di awasi, kadang ada yang main.”⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu mengawasi pada setiap kelompok, dengan berjalan menelusuri setiap kelompok dan mengarahkan setiap kelompok. Jika ada yang kurang aktif saya tanya kesulitan dimana, dan saya arahkan agar mereka semangat kembali. Memang harus di kontrol selalu agar hasilnya maksimal dan tidak bisa di tinggal saja.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

Berdasarkan jawaban dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dalam penggunaan metode *gallery walk*, di perlukannya pengawasan dan arahan kepada setiap kelompoknya agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara peneliti dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

“Caranya ibu guru mengawasi setiap kelompok dengan berjalan menelusuri setiap kelompok untuk mengarahkan mereka jika terdapat kesalahan dalam kami mengerjakan.”⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Adik Daffa Nabil Syuja yang mengatakan bahwa,

“Cara Ibu guru mengawasi setiap kelompok biasanya berkeliling memperhatikan setiap kelompok.”⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

“Ibu guru selalu mengawasi setiap kelompok, dengan berjalan menelusuri setiap kelompok dan mengarahkan setiap kelompok. Jika kami ada kesalahan Ibu guru bertanya kesulitan dimana.”¹⁰⁰

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran berlangsung guru pendidikan Agama Islam mengawasi setiap kelompok dan membantu setiap kelompok jika ada yang tidak mereka pahami.

⁹⁸ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

⁹⁹ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

Hal ini sesuai berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 april 2021 bahwa guru pendidikan agama Islam mengawasi dan membantu siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *gallery walk*. Adapun dokumentasi yang di dapat oleh peneliti tercantum dalam lampiran dokumentasi 18.

Gambar 4.12
Guru mengawasi siswa



13. Apakah hasil dari setiap kelompok akan tempel di dinding ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Iya di tempel di dinding jika sudah di selesaikan oleh siswa karna itu adalah hasil karya mereka.”¹⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Setelah mereka menyelesaikan tema atau topik yang di berikan hasilnya memang kami tempel di dinding. Agar mereka mengingat selalu materi yang sudah di buat oleh mereka.”¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Jika sudah menyelesaikan tema atau topik yang diberikan, maka hasilnya di presentasikan di depan. Jadi setiap kelompok mempresentasikan ke depan tema yang di berikan, masing-masing siswa mempresentasikannya di depan walau materinya yang di sampaikan sedikit-sedikit tapi memang mereka harus memberanikan diri untuk tampil berbicara di depan. Setelah itu baru di tempel di dinding.”¹⁰³

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil karya yang telah di buat oleh siswa akan di tempelkan di dinding. Namun sebelumnya siswa wajib mempresentasikan hasil kerja mereka berdasarkan topik atau tema atau studi kasus yang di berikan oleh guru pada setiap kelompok di depan kelas.

Untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara peneliti dengan Adik Daffa Nabil Syuja yang mengatakan bahwa,

“Iya memang hasil dari setiap kelompok jika waktu mengerjakan telah selesai di tempel di dinding untuk di nilai dan di presentasikan.”¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

“Setelah kami semua menyelesaikan tugas kami hasilnya memang Ibu guru suruh tempel di dinding.”¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara dengan Adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

“Jika sudah menyelesaikan tema atau topik yang berikan oleh Ibu guru, maka hasil yang kami kerjakan di tempelkan di dinding untuk kami presentasikan di depan.”¹⁰⁶

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil karya yang telah di buat oleh setiap kelompok di tempelkan di dinding untuk mempresentasikan hasil setiap kelompok berdasarkan topik atau tema dan studi kasus yang di telah di berikan oleh Ibu guru.

Hal ini sesuai berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 18 april 2021 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *gallery walk*, maka hasil karya dari setiap kelompok itu di tempel di dinding. Adapun dokumentasi yang di dapat oleh peneliti tercantum dalam lampiran dokumentasi 10.

Gambar 4.13
Penempelan hasil karya di dinding



14. Menurut Bapak/Ibu, apakah setiap kelompok mengamati hasil kerja antar kelompok ?

Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Tentu mereka memperhatikan, karena saya memberikan waktu untuk mengerjakan dan waktu untuk presentasi. Jadi ketika setiap

¹⁰⁶ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

kelompok maju untuk presentasi, mereka sudah selesai dan fokus untuk memperhatikan.”¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Saat presentasi mereka memperhatikan hasil karya antar kelompok. Karena akan ada waktu untuk tanya jawab”.¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Ketika waktu untuk mengerjakan tema atau topik yang sudah di berikan, siswa seksama memperhatikan setiap kelompok maju presentasi.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode *gallery walk* siswa memang sudah di berikan waktu untuk menyelesaikan tema masing-masing dan setelah itu di presentasikan ke depan dan setiap siswa wajib untuk mengamati hasil setiap kelompok.

Untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

“Iya kami harus mengamati hasil dari setiap kelompok karena kami nanti juga akan bertanya kepada setiap kelompok.”¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Adik Daffa Nabil Syuja yang mengatakan bahwa,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹¹⁰ Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

“Jelas kami harus mengamati karna nanti kami harus bertanya dengan setiap kelompok. Dan setiap pertanyaan kami akan mendapatkan poin untuk kelompok jadi kami harus mengamatinya.”¹¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

“Iya kami memperhatikan karena nanti kami harus bisa bertanya ke setiap kelompok agar mendapat nilai tambahan dari Ibu guru.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok antusias memperhatikan hasil kerja masing-masing kelompok. Hal ini sesuai dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 april 2021, bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *gallery walk* siswa mengamati hasil karya antar kelompok. Adapun dokumentasi yang di dapat ooleh peneliti tercantum dalam lampiran dokumentasi 12.

Gambar 4.14
Siswa mengamati hasil karya antar kelompok



15. Bagaimana cara siswa mengamati hasil kerja antar kelompok ?

¹¹¹ Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

¹¹² Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Cara siswa mengamati hasil karya antar kelompok yaitu dengan mengamati kelompok lain baik pada waktu presentasi maupun sebelum presentasi”¹¹³.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Sebenarnya bisa setelah hasil karya natar kelompok di tempel di dinding setiap kelompok mengunjungi *gallery* dari setiap kelompok untuk mengamati hasil karya satu sama lain.”¹¹⁴.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Anak-anak memperhatikan kelompok lain presentasi dan melihat langsung hasil karya anatar kelompok.”¹¹⁵

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap kelompok antusia mengamati hasil kerja kelompok lain dengan cara memperhatikan saat siap kelompok presentasi dan ada juga yang berkunjung ke *gallery* masing-masing saat hasil karya setiap kelompok telah di tempel di dinding.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 april 2021, bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *gallery walk* siswa saling mengamati hasil karya masing-masing kelompok.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

16. Apakah setiap kelompok aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Selama proses pembelajaran syukurnya siswa aktif dalam bertanya, karena setiap kelompok akan mendapat kan point apabila bertanya kepada setiap kelompok”.¹¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Setiap kelompok memang diwajibkan mengamati hasil dari setiap kelompok dan memang harus bertanya kepada setiap kelompok”.¹¹⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Setiap kelompok saya wajibkan untuk bertanya kepada hasil kerja setiap kelompok. Jadi mereka memperhatikan presentasi dari setiap kelompok dan bertanya karena biasanya saya memberikan point kepada setiap kelompok yang bertanya ini adalah bentuk saya memotivasi anak-anak untuk aktif dalam pembelajaran.”¹¹⁸

Berdasarkan jawaban wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap kelompok berkewajiban untuk memperhatikan presentasi anatar kelompok dan bertanya. Disini untuk memtivasi siswa dalam pembelajarannya, maka guru memberikan point kepada setiap kelompok yang bertanya. Hal ini di lakukan oleh guru agar siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

Untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara peneliti dengan Adik Daffa Nabil Syuja yang mengatakan bahwa,

“Iya kami harus bertanya karena kami akan mendapatkan nilai jika kami bertanya”.¹¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

“Kami seperti wajib bertanya ke setiap kelompok. Tapi itu untuk menambah nilai kami”.¹²⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Julianda Nugroho, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Kami bertanya pada setiap kelompok. Jadi saat setiap kelompok presentasi hasil karya mereka kami perhatikan dan kami siap kan pertanyaan pada setiap kelompok. Karena setiap pertanyaanya yang kami berikan ke setiap kelompoknya akan menjadi nilai tambahan untuk kami.”¹²¹

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap kelompok berkewajiban untuk memperhatikan presentasi antar kelompok dan bertanya. Selanjutnya setiap pertanyaan yang diberikan untuk setiap kelompok akan mendapatkan nilai tambahan dari guru.

Hal ini sesuai dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 april 2021 bahwa setiap kelompok berkewajiban untuk bertanya kepada kelompok lain.

¹¹⁹ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

¹²⁰ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

¹²¹ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

17. Berapa pertanyaan yang di berikan pada setiap kelompok ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Kalo saya biasanya paling banyak 2 lah, karena biasanya anak-anak nih tidak berani mau bertanya”.¹²²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya anak-anak biasanya tidak banyaklah bertanya, karna mereka malu-malu takut salah. Ya namanya anak-anak, beraninya kurang”.¹²³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Kalo saya paling banyak bertanya setiap kelompok itu 2 saja cukup, mengingat waktunya kan harus dibagi-bagi. Jadi 2 itu sudah cukup karnakan ada 3 kelompok kelompok yang satu presentasi dua kelompok lain memperhatikan dan bertanya masing-masing 2 jadi 4 pertanyaan untuk setiap kelompok.”¹²⁴

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode gallery walk guru telah membagi waktu kepada siswa. Jadi pertanyaan terbanyak setiap kelompok bertanya kepada kelompok yang presentasi adalah 2. Maka dari itu setiap kelompok mendapat pertanyaan 4.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 April 2021, bahwa setiap kelompok berkewajiban

¹²² Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

bertanya. Adapun pertanyaan minimal 2 dari setiap kelompok. Adapun dokumentasi yang di dapat oleh peneliti tercantum dalam lampiran 4.

18. Apakah setiap kelompok dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Rata-rata mereka menjawab dari setiap pertanyaan yang di berikan oleh antar kelompok.”¹²⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Pada saat tanya jawab kadang lucu dengan anak-anak, mereka kadang ada yang sesuai jawabannya ada yang masih kurang sesuai jawabannya. Menurut saya ini bisa dibenarkan yang penting sudah ada keberanian.”¹²⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Siswa sudah lumayan dalam menjawab pertanyaan antar kelompok, meskipun terkadang jawabannya sikat padat jelas atau singkat padat dan tidak jelas tapi setidaknya mereka sudah menunjukkan keseriusan dalam belajar dan merespon dari setiap pertanyaan yang di berikan oleh setiap kelompok.”¹²⁷

Berdasarkan jawaban wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap kelompok sudah bisa menjawab pertanyaan dari setiap kelompok. Hal ini sangat di apresiasi oleh guru karena siswa sudah menunjukkan keseriusan mereka dalam pembelajaran.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

Untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara peneliti dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

“Rata-rata kami bisa menjawabnya, karena pertanyaan dari setiap kelompok tidak jauh dari materi kami.”¹²⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Daffa Nabil Syuja yang mengatakan bahwa,

“Setiap kelompok wajib menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Jika memang salah biasanya nanti di bantu oleh Ibu guru.”¹²⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

“Menjawab pasti menjawab, benar salahnya itu tidak nanti juga di arahkan oleh guru yang jelas kami harus berani dan bisa menjawab.”¹³⁰

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap kelompok harus menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Jika memang ada yang tidak di pahami atau jawabannya kurang benar biasanya akan di arahkan oleh ibu guru.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 18 april 2021, bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa diwajibkan untuk menjawab setiap pertanyaan dari kelompok lain.

¹²⁸ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

¹²⁹ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

¹³⁰ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

19. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan antar kelompok ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Kalo saya jika ada yang tidak menjawab pertanyaan dari kelompok lain ya tidak apa-apa nanti biar saya yang bantu jawab. Namanya anak-anak, kadang paham kadang ada yang tidak paham”.¹³¹

Berbeda dengan Ibu Yuser Asy, M.Pd.I, Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Kalo saya yang penting anak berani dulu, benar salah itu nantinya akan di koreksi bersama-sama lagi”.¹³²

Selanjutnya Ibu Hery Kusendang, M.Pd menjawab senada dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“ Soal benar atau salah itu belakangan yang penting anak berani tampil, dan berani mengutarakan pendapatnya. Karena nantinya kan ada koreksi dan klarifikasi jadi bisa sama-sama kita benarkan”.¹³³

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di simpulkan bahwa dalam metode *gallery walk* ini anak di tuntut untuk aktif dan berani tampil. Jadi setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dan selanjutnya akan ada koreksi bersama natara guru dan siswa sehingga dapat menyempurnakan atau membenarkan jawaban yang dianggap kurang tepat.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹³² Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

20. Apakah Bapak/Ibu mengoreksi bersama siswa di dalam kelas ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Memang setelah mereka menyelesaikan langkah-langkah dan sudah selesai maka perlu di lakukan pengkoreksian. Dan pengkoreksian memang juga di lakukan bersama siswa. Dan mereka sportif dalam melakukan pengkoreksian bersama.”¹³⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Guru dan siswa saling mengoreksi setelah siswa melakukan presentasi dan menyelesaikan tanya jawab. Dalam pengoreksian ini menyesuaikan jawaban setiap kelompok dengan materi pembelajaran. Hal ini di lakukan bersama-sama dengan siswa.”¹³⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Setelah menjawab pertanyaan dari setiap kelompok langkah selanjutnya adalah pengoreksian yang di lakukan oleh guru dan siswa. Dan dalam mengoreksi tidak ada kecurangan semuanya berjalan dengan kondusif.”¹³⁶

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan presentasi dan tanya jawab langkah selanjutnya adalah pengoreksian. Adapun pengoreksian ini di lakukan bersama yaitu oleh guru dan siswa. Dalam pengoreksian yang dilakukan berjalan dengan kondusif dan sportif tidak pilih kasih.

Hal ini sesuai berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 18 april 2021, bahwa siswa dan guru bersama-sama mengoreksi.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

21. Apakah terdapat kendala dalam mengoreksi bersama siswa ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Kendalanya ya terkadang anak-anak ada yang memang fokus kadang ada yang masing ribut jadi mengganggu perhatian yang lain”.¹³⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Kendalanya jika anak ribut maka tidak efektif jadi anak-anak tidak dapat fokus”.¹³⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Kendala jika menurut saya tergantung dari kita bagaimana menguasai kelas, jika kita tetap dapat mengkondisikan kelas agar tetap fokus maka anak-anak dapat bersama fokus mengoreksi dan sebaliknya jika tidak bisa mengendalikan anak-anak ya mereka ribut dan tidak fokus.”¹³⁹

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di simpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam pengoreksian bersama siswa adalah siswa terkadang ribut dan tidak fokus saat melakukan koreksi bersama sehingga siswa lain terganggu, untuk itu perlunya guru untuk mengkondisikan kelas sehingga tetap fokus dan sisawa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kendala dalam melakukan pengoreksian bersama siswa adalah masih banyak siswa yang ribut sehingga kurang memperhatikan.

22. Apakah Bapak/Ibu melakukan klarifikasi pada setiap kelompok setelah melakukan pengoreksian ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Setelah melakukan pengoreksian dengan siswa, dan disitu ada jawaban yang tidak sesuai atau kurang sesuai selanjutnya guru menyampaikan jawaban yang benar.”¹⁴⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengata bahwa,

“Memang langkah selanjutnya adalah menyampaikan jawaban yang sesuai. Karena ini perlu dilakukan agar siswa tidak salah dalam menangkap pembelajaran.”¹⁴¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Saya setelah mengoreksi jawaban bersama siswa, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan jawaban yang sesuai atau meluruskan jawaban yang disampaikan oleh setiap kelompok. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak salah dalam menerima pembelajaran.”¹⁴²

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah menyampaikan jawaban yang sesuai kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak salah dalam menerima pembelajaran.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

23. Menurut Bapak/Ibu, Apakah siswa dapat menyimpulkan pembelajaran ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I mengatakan bahwa,

“Tahap terakhir dalam penggunaan metode *gallery walk* adalah menyimpulkan hasil pembelajaran. Dan memang setiap kelompok wajib untuk menyampaikan kesimpulan.”¹⁴³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan hal senada dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I bahwa,

“Tahap akhir yang dilakukan dari setiap kelompok yaitu wajib untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran. Dalam menyimpulkan sudah lumayan bagus dan sesuai.”¹⁴⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Setiap kelompok wajib menyimpulkan dari materi yang mereka sampaikan. Dan dari setiap kelompok sebagian sudah bagus dan ada sebagian yang perlu untuk terus dibimbing.”¹⁴⁵

Berdasarkan jawaban wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap terakhir dalam penggunaan metode *gallery walk* adalah setiap kelompok mampu menyimpulkan. Dan dapat dilihat bahwa sebagian kelompok dapat menyimpulkan dengan baik namun ada juga kelompok yang masih perlu bimbingan.

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

Untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara peneliti dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani mengatakan bahwa,

“Tahap terakhir dalam pembelajaran adalah menyimpulkan hasil pembelajaran. Dan memang setiap kelompok wajib untuk menyampaikan kesimpulan.”¹⁴⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Daffa Nabil Syuja, yang mengatakan bahwa,

“Tahap akhir yang dilakukan dari setiap kelompok yaitu wajib untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran.”¹⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

“Setiap kelompok wajib menyimpulkan dari materi yang mereka sampaikan. Dan dari setiap kelompok sebagian sudah bagus dan ada sebagian yang perlu untuk terus dibimbing.”¹⁴⁸

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap terakhir dalam penggunaan metode *gallery walk* adalah setiap kelompok mampu menyimpulkan. Dan dapat dilihat bahwa sebagian kelompok dapat menyimpulkan dengan baik namun ada juga kelompok yang masih perlu bimbingan.

24. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan menggunakan metode *gallery walk* dapat menambah keterampilan menghafal siswa ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

¹⁴⁶ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

“Menggunakan metode *gallery walk* menurut saya dapat meningkatkan keterampilan menghafal siswa, karena biasanya saya akan melakukan tes kembali kepada siswa pada minggu selanjutnya. Dengan cara menunjuk siswa secara acak dan saya bertanya terkait materi yang di sampaikan sebelumnya dan mereka dapat menjawab dengan baik.”¹⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Metode *gallery walk* itukan jarang kami gunakan dalam pembelajaran karena banyak persiapan yang perlu di lakukan. Jadi materi yang di sampaikan dengan metode *gallery walk* itu lumayan dapat meningkatkan keterampilan menghafal siswa.”¹⁵⁰

Kemudian wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya lumayan dapat menambah keterampilan siswa karena saya mencoba bertanya terkait materi sebelumnya dan siswa bisa menjawab dengan baik.”¹⁵¹

Berdasarkan jawaban wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *metode gallery walk* cukup dapat menambah keterampilan menghafal siswa. Hal ini di buktikan dengan cara guru mencoba bertanya kembali materi sebelumnya dan siswa dapat menjawab dengan jelas terkait materi yang di tanyakan oleh guru.

Untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara peneliti dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

“Metode *gallery walk* menurut saya dapat meningkatkan keterampilan menghafal. Karena kami semangat dalam pembelajaran berlangsung.”¹⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Adik Daffa Nabil Syuja yang mengatakan bahwa,

“Metode *gallery walk* ini jarang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran. Jadi materi yang di sampaikan dengan metode ini bisa meningkatkan keterampilan menghafal siswa kami karena kami senang.”¹⁵³

Kemudian wawancara peneliti dengan Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya lumayan dapat menambah keterampilan karena menarik dan kami dapat menerima pembelajaran dengan baik.”¹⁵⁴

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *gallery walk* dalam pembelajaran cukup dapat menambah keterampilan menghafal siswa. Karena siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

25. Apakah siswa mampu menjelaskan kembali materi yang pembelajarannya ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Saya jika mengajar setelah membuka pembelajaran tidak lupa saya ulas kembali materi sebelumnya bertanya pada 1 atau 2 orang dan lumayan hasilnya bagus”.¹⁵⁵

¹⁵² Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

¹⁵³ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya lumayan dapat membantu siswa mengingat materi sebelumnya, karna ketika saya tes ulang mereka dapat menjelaskannya kembali”¹⁵⁶.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya metode *gallery walk* ini dapat membuat siswa mengingat materi yang mereka pelajaran. Karena dengan adanya metode baru yang jarang di gunakan seperti biasanya membuat anak semangat dan antusias memahami materinya..”¹⁵⁷

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Siswa mampu mengingat dan menjelaskan kembali materi yang mereka pelajari menggunakan metode *gallery walk*. Hal ini karena metode *gallery walk* ini jarang digunakan sehingga siswa merasa belajar itu menyenangkan dan antusias.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada tanggal 25 april 2021, siswa mampu menjelaskan kembali materi pada minggu sebelumnya.

26. Apakah dengan penggunaan metode *gallery walk* dapat berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa ,

“Siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran. Karna ketika siswa tampil presentasi termasuk melatih siswa

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

untuk berbicara di depan orang banyak dan berkomunikasi dengan baik.”¹⁵⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Lumayan bisa berkomunikasi dengan baik, mereka berusaha untuk berbicara yang baik.”¹⁵⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Dengan menggunakan metode *gallery walk* siswa di latih untuk percaya diri berbicara pada saat presentasi di depan kelas. Dan itu juga dapat mengubah komunikasi mereka di kelas. Pada awalnya siswa suka diam dengan mereka tampil di depan jadi berani”¹⁶⁰

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *gallery walk* siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Terlihat ketika mereka tampil mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelompok lain mereka dengan lantang menjelaskannya. Hal ini berdasarkan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti di lampiran dokumentasi 10 dan 11.

Gambar 4.15 **Presentasi hasil karya antar kelompok**

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.



Gambar 4.16
Presentasi hasil karya antar kelompok



27. Apakah siswa dapat mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran ?

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya siswa dapat mengutarakan pendapatnya, karena ketika mereka di beri pertanyaan oleh kelompok lain, mereka berusaha menjawab pertanyaan tersebut.”¹⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya lumayan dapat mengutarakan pendapat siswa, karena mereka menjawab dengan lentang ketika di tanya, cuman kadang bahasanya saja yang kurang tepat.”¹⁶²

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya dengan menggunakan metode *gallery walk* ini siswa mampu berpendapat dan mengutarakan pendapat mereka. Mereka terlihat aktif karena mereka berkelompok jadi bersama-sama mengutarakan pendapat mereka dengan percaya diri.”¹⁶³

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *gallery walk* siswa menjadi aktif dan saling percaya diri karena tampil berkelompok sehingga mereka dapat mengutarakan pendapat mereka dengan percaya diri.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada tanggal 18 april 2021, bahwa siswa aktif dan saling percaya diri dalam pembelajaran menggunakan metode *gallery walk*.

28. Apakah terdapat perubahan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode *gallery walk* ?

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Berdasarkan nilai yang di dapat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *gallery walk* biasa memang ada perubahan terutama pada siswa yang memang awalnya tidak aktif nilainya meningkat dari sebelumnya.”¹⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Ada perubahannya, dapat di lihat dari nilai siswa. Yang awalnya nilainya yang tinggi siswa yang aktif saja, dengan metode *gallery walk* nilai siswa mengalami peningkatan terutama siswa yang tidak aktif.”¹⁶⁵

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya ada perubahan nilai siswa pada saat saya menggunakan metode *gallery walk*. Saya lihat nilai mereka bagus terutama siswa yang awalnya tidak aktif, yang hanya diam saja dengan metode *gallery walk* ini nilai siswa tersebut meningkat. Menurut saya metode *gallery walk* ini bagus untuk di gunakan dalam pembelajaran.”¹⁶⁶

Berdasarkan jawaban dari wawancara peneliti kepada guru pendidikan agama Islam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan nilai siswa pada saat guru menggunakan metode *gallery walk*. Karena semua siswa dituntut untuk aktif sehingga terlihat perubahan pada siswa terutama siswa yang awalnya tidak aktif.

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Menurut wawancara peneliti dengan Adik Daffa Nabil Syuja yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya ada perubahannya karena nilai kami bagus dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran.”¹⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Adik Aisyah Cahaya Ramadhani yang mengatakan bahwa,

“Ada perubahannya, dapat di lihat dari nilai yang kami dapat. Yang awalnya nilainya yang tinggi yang aktif saja, dengan metode *gallery walk* nilai bisa sama-sama baik nilainya.”¹⁶⁸

Selanjutnya wawancara dengan Adik Julianda Nugroho yang mengatakan bahwa,

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Daffa Nabil Syuja pada tanggal 20 April 2021.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Aisyah Cahaya Ramadhani pada tanggal 20 April 2021.

“Menurut saya ada perubahan nilai pada saat saya menggunakan metode *gallery walk* ini. Menurut saya metode *gallery walk* ini bagus untuk di gunakan dalam pembelajaran.”¹⁶⁹

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat di lihat berdasarkan nilai siswa yang mengalami perubahan dengan metode ini.

Hal ini di benarkan berdasarkan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti dalam lampiran 1 yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai setelah menggunakan metode *gallery walk*.

29. Pada saat menghadapi tes apakah siswa mengalami kesulitan ?

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Jika dilihat dari nilai mereka yang memang awalnya kurang dari KKM dan menggunakan metode *gallery walk* nilai mereka terlihat bagus. Jadi menurut saya mereka tidak mengalami kesulitan”¹⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Sepertinya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi tes karena mereka dengan percaya diri mengerjakan tugas dan nilainya juga bagus.”¹⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya siswa tidak mengalami kesulitan, karena jika di lihat dari nilai siswa mengalami perubahan dan juga siswa ketika

¹⁶⁹ Wawancara dengan Julianda Nugroho pada tanggal 20 April 2021.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Tenti Riyanti, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2021.

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yuser Asy, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021.

presentasi dengan percaya diri dan baik. Inilah bentuk bahwa ada perubahan dan peningkatan pada siswa.”¹⁷²

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *gallery walk* siswa menjadi aktif dan tidak kesulitan dalam menghadapi tes. Hal ini terlihat dari perubahan nilai siswa. Yang pada awalnya di bawah rata-rata, sehingga naik dan bagus.

Selanjutnya berdasarkan dari pengamatan dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti terdapat perubahan pada nilai siswa yang tercantum dalam lampiran 1.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti di lapangan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara tentang implementasi metode *gallery walk* dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Metode adalah suatu jalan atau cara yang di tempuh untuk melakukan sesuatu atau prosedur baik dalam lingkungan maupun dalam ilmu pengetahuan lainnya sehingga mencapai tujuan yang di tentukan. Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran peserta didik akan merasa senang dan tidak jenuh. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *gallery walk*.

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Hery Kusendang, M.Pd pada tanggal 16 April 2021.

Metode *gallery walk* adalah metode belajar yang menuntut peserta didik untuk membuat suatu daftar baik gambar maupun skema sesuai dengan hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan di setiap kelompok belajar. Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperative learning*) serta pembelajaran aktif (*active learning*), saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.¹⁷³

Adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan metode *gallery walk* adalah :

12) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah membagi kelompok. Adapun cara guru membagi kelompok beragam, bermula melihat dari nilai dan keaktifan siswa. Lalu di bagi berdasarkan jumlah siswa. Adapun dalam penelitian ini jumlah siswa dalam kelas yaitu 22 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok di karenakan masa pandemi sehingga siswa belajar tatap muka berjumlah 11 orang dan di bagi menjadi 3 kelompok.

13) Menentukan topic atau tema pelajaran.

Selanjutnya setelah guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, langkah selanjutnya adalah membagi topic/tema untuk setiap kelompok. Adapun materi pembelajaran yang di ambil dalam penelitian ini adalah ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.

Tabel 4.2 **Pembagian Kelompok**

¹⁷³ Hisya Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, h.17

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kel	Indikator
Memahami tata cara puasa wajib dan sunah	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya 2. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah 3. Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib
		2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan macam-macam puasa wajib 2. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa 3. Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa ramadhan.
		3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tata cara melaksanakan puasa wajib 2. Menjelaskan pengertian puasa sunah dan dasar hukumnya 3. Menjelaskan macam-macam puasa sunah

14) Berikan studi kasus (yang di persiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Setelah guru membagi tema/topik pada setiap kelompok, langkah selanjutnya adalah memberikan studi kasus. Guru memberikan studi

kasus yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok yang di ambil berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Adapun studi kasus yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah membuat peta konsep berdasarkan tema/topik/materi yang telah di berikan oleh guru dengan peralatan yang sudah di bawa oleh siswa yaitu kertas karton, origami dll.

15) Siswa melakukan diskusi materi

Mengawali pembelajaran dengan metode *gallery walk* setiap kelompok melakukan diskusi pada materi yang telah di berikan oleh guru. Berdasarkan jawaban guru, sebagian siswa mencari jawaban di buku-buku pendidikan agama Islam, ada yang mencatat dan ada yang langsung menempelkan di bahan yang sudah siswa siapkan dan siswa di larang membawa HP atau mencari jawaban di google.

16) Guru mengawasi dan memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dalam kerja kelompok.

Selanjutnya dalam melaksanakan metode *gallery walk* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru memberikan arahan/ bimbingan kepada setiap kelompok bagaimana mengerjakan materi yang sudah di berikan oleh guru berdasarkan persiapan-persiapan yang telah di beritahukan kepada peserta didik yaitu membawa perlengkapan untuk membuat semacam peta konsep yang di tempelkan di karton dan kertas lainnya. Dan guru juga mengarahkan setiap kelompok untuk saling kompak mengerjakan materi yang telah diberikan.

17) Hasil kerja kelompok di tempel di dinding.

Setelah waktu yang diberikan untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru sudah habis maka hasil karya setiap kelompok di tempel di dinding. Dalam penelitian ini guru memerintahkan semua hasil karya untuk di tempelkan di depan kelas.

18) Masing-masing kelompok berjalan mengamati hasil kerja kelompok lain.

Selanjutnya setelah hasil karya di tempel di depan kelas, setiap kelompok berjalan kedepan untuk mengamati hasil karya setiap kelompok. Yang kemudian masing-masing kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Dalam penelitian ini setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Dan dalam penelitian ini setiap kelompok diwajibkan untuk memperhatikan kelompok lain presentasi. Karna akan ada bagian tanya jawab, dan guru memberikan nilai tambahan bagi setiap kelompok yang bertanya.

19) Mintalah kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi presentasi juru bicara.

Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas, langkah selanjutnya adalah tanya jawab. Dalam penelitian ini guru memberikan nilai tambahan kepada setiap kelompok. Dan bagi kelompok yang presentasi di minta untuk dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dalam penelitian ini guru memperhatikan jawaban dari setiap kelompok yang selanjutnya akan di koreksi oleh bersama. Dalam penelitian ini guru meminta semua peserta untuk

mempresentasikan materi, jadi bukan hanya satu yang jadi pembicara tapi semua dari anggota kelompok juga.

- 20) Salah satu perwakilan kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.

Kemudian setelah setiap kelompok memberikan pertanyaan maka tugas dari kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini guru mewajibkan setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok. Pertanyaan yang diberikan dibatasi yaitu setiap kelompok 2 pertanyaan. Setiap kelompok bersama-sama mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

- 21) Koreksi bersama-sama.

Setelah setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain, maka tiba waktunya koreksi. Dalam penelitian ini pengoreksian dilakukan bersama-sama yaitu dilakukan oleh guru dan siswa. Jawaban-jawaban yang diberikan dikoreksi dan jika ada kekurangan maka ditambahkan.

- 22) Klarifikasi dan penyimpulan.

Langkah terakhir dalam metode *gallery walk* ini adalah klarifikasi dan kesimpulan. Yang mana dalam penelitian ini setelah guru dan siswa bersama-sama mengoreksi maka jawaban-jawaban yang kurang ditambahkan oleh guru. Selanjutnya salah satu siswa menyimpulkan materi setiap kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu sudah menerapkan metode *gallery walk* terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru mampu menjalankan langkah-langkah dalam metode *gallery walk* dan metode *gallery walk* ini dapat menarik perhatian siswa. sehingga siswa mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menangkap bahwa siswa mampu mengerjakan keseluruhan tugas dengan baik dan mandiri, karena berani bertanya dan mampu mengemukakan pendapat sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat, metode *gallery walk* yang di gunakan oleh guru dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Keterampilan belajar yang di dapat oleh peserta didik melalui proses latihan yang kontinyu mencakup aspek-aspek sebagai berikut: keterampilan membaca, keterampilan menulis atau mencatat, keterampilan mendengarkan, keterampilan menghafal atau mengingat, keterampilan berbicara, keterampilan menghadapi tes, keterampilan berpikir kritis, keterampilan mengelola waktu, keterampilan konsentrasi.¹⁷⁴ Adapun dalam penelitian ini, peneliti mangambil 3 aspek keterampilan dalam belajar yaitu keterampilan menghafal atau mengingat, keterampilan berbicara, keterampilan menghadapi tes. Tujuan keterampilan belajar adalah menjadikan peserta didik menjadi

¹⁷⁴ Rai Dwi Hastarita, *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*, h. 96.

pebelajar yang mampu mengatur, mengelola dan memotivasi diri sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁷⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa berdasarkan nilai yang didapat peserta didik yaitu mengalami perubahan yang lumayan bagus. Terutama untuk anak yang tidak aktif, karena pembelajaran di laksanakan secara berkelompok sehingga setiap siswa dituntut untuk aktif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa implementasi metode pembelajaran metode *gallery walk* berhasil digunakan dalam proses belajar-mengajar siswa kelas VII SPM Negeri 6 Kota Bengkulu terutama pembelajaran pendidikan agama Islam. Diperoleh hasil, siswa di kelas mendirikan sebuah kelompok-kelompok kecil yang berangotakan laki-laki dan perempuan dengan tujuan kelompok tersebut lebih variatif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu menerapkan metode pembelajaran *gallery walk* dengan membuat kelompok-kelompok kecil. Siswa dalam kelompok yang dibentuk tersebut melakukan tugasnya masing-masing atau melakukan pembagian tugas agar kelompok yang dibentuk lebih efektif dalam proses belajar-mengajar.

Metode *gallery walk* merupakan teknik pembelajaran dimana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan pemikiran kelompok yang lain. Dari data yang sudah didapat dari penelitian di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu membuktikan bahwa implementasi metode pada pembelajaran sangat

¹⁷⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 65.

berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Metode pembelajaran berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran.

Kemudian dari hasil penelitian tentang implementasi metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memang sudah diterapkan di kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, kondisi peserta didik mendukung menggunakan metode *gallery walk*. Selain anak-anaknya memang lebih cepat menangkap dalam hal menerima materi pelajaran, mereka juga antusias jika diberikan hal-hal yang baru dalam artian metode yang baru. Metode *gallery Walk* ini sangat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran terutama materi pendidikan agama Islam.

Metode ini merupakan cara untuk mengingat apa yang telah dipelajari peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok atau *cooperative learning* serta pembelajaran aktif atau *active learning* dimana siswa saling mengoreksi dan mengapresiasi teman yang lain dalam pembelajaran tersebut. Pada materi pendidikan agama Islam mencakup beberapa sub bab yang cukup banyak sehingga diperulkan metode yang cocok untuk bisa mengingat dengan mudah materi tersebut yakni dengan menggunakan metode *gallery walk*.

Dari metode *gallery walk* ini peserta didik saling kerja sama mendiskusikan materi yang sudah diberikan dan melatih untuk berani dalam mengutarakan pendapat masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *gallery walk* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu sudah sangat baik. Metode

gallery walk dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadikan peserta didik lebih terarah dan dapat membantu proses pembelajaran berlangsung. Dan juga dengan menggunakan metode ini pembelajaran yang terjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik pun lebih baik dari sebelumnya sehingga pemahaman siswa menjadi lebih meningkat. Adapun kelebihan dari metode *gallery walk* di antaranya adalah:

1. Siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar.
2. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3. Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.
4. Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses pembelajaran.
5. Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.¹⁷⁶
6. Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat membantu.
7. Menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, berpikir menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Moch Ghufon, "*Implementasi Metode Gallery Walk Dan Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E Di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo*" h. 14.

¹⁷⁷ Nuni Sumartini, "*Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 4 Di SMAN 4 Kendari*", h. 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Metode ini termasuk metode yang jarang digunakan sehingga ada hal baru yang dapat diterima oleh siswa dan pembelajaran menjadi menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien dan efektif sehingga siswa menjadi lebih aktif daripada sebelumnya. Dan metode *Gallery Walk* ini dapat membantu siswa dalam mengolah materi yang sudah diberikan oleh guru dan dapat membuat siswa menjadi lebih paham sehingga dapat menambah keterampilan belajar siswa.

Keterampilan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang awalnya siswa hanya mempunyai keterampilan seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan mencatat, dengan adanya metode *gallery walk* siswa mempunyai peningkatan dalam keterampilan belajarnya. Seperti berbicara di depan kelas, mengemukakan pendapatnya, konsentrasi lebih fokus, bisa kerja sama dengan baik dalam kelompok, mencatat hal-hal yang penting dalam materi tersebut dan sebagainya sehingga siswa menjadi lebih aktif daripada sebelumnya. Karena metode *gallery walk* ini mempunyai maksud agar menjadi *active learning* atau pembelajaran yang aktif. Karena

dapat membantu siswa dalam mengolah materi yang sudah diberikan oleh guru dan dapat membuat siswa lebih kreatif sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Terbukti dari hasil ulangan harian peserta didik kelas VIII sebelum menggunakan metode *gallery walk* yaitu dari hasil nilai dibawah rata-rata KKM 57,60,65,67. Lalu setelah menggunakan metode *gallery walk* nilai ulangan harian mereka meningkat yaitu diatas nilai KKM menjadi 79,80,85,90, 98,99.

B. Saran

Dalam pembelajaran di kelas sebaiknya menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *gallery walk*. Jika memungkinkan bisa digunakan metode ini sehingga anak-anak tidak jenuh dengan metode yang sudah umum. Mereka juga butuh hal baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dan saran peneliti bagi guru pendidikan agama Islam yang lain, setidaknya lebih mengetahui lagi akan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga proses kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, inovatif, kreatif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H.N. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet.II*. Jakarta: Logos.
- Arif, A. 2012. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, I.P. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. 2013. *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Boby Deporter, D. 2013. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Fuad, I. 2014. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. 2011. *Implementasi Metode Galley Walk dan Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hastarita, R.D. 2012. *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*. Bandung: UPI.
- Indahwati, P. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Matematika Dengan Metode Pameran Berjalan Bagi Peserta Didik Kelas VIII*. JNIOIP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 3(1): 519.
- Ismail. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa*. Semarang: Resail Media Group.
- Karyatin. 2016. *Penerapan Modified Problem Based Learning (PBL) Dengan Galley Walk Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Peta Pikiran Dan Hasil Belajar IPA*. JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA), 1(2): 44.
- Mudzakir, A.M. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nirwana, D. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.

- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sani, R.A. 2012. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sisca Folastris. 2013. *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1): 66.
- SM, I. 2011. *Strategi Pembelajaran Islam Bebas PAIKEM*. Semarang: Resai Media Group.
- Sumartini, N. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 4 Di SMAN 4 Kendari*. Kendari: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- Sutopo. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

*L
A
M
P
I
R
A
N*

KLAS BA DAFTAR NILAI SMT. GENAP

No	Nama Siswa BA Sesi I	Nilai / BAB : Ibadah Piasa			Praktek niat
		KKM	Tugas	UHT	
1.	AISYAH CAHYA RAMADHANI	70	73	75	80
2.	AMANDA NOVERA	70	50	67	80
3.	DAFFA NABIL SYUJA	70	70	75	82
4.	EDWIN RAHMA DHANI	70	60	65	75
5.	IKO SATRYATAMA	70	60	57	70
6.	JULIANDA NUGROHO	70	83	80	85
7.	MELSI DIANA	70	67	60	85
8.	MUHAMMAD FEBRIAN FIRMANSYAH	70	70	57	70
9.	MURUL FADHILA	70	50	60	85
10.	RADMAN	70	57	67	75
11.	PANGGA FERNANDES	70	67	50	70
KETERANGAN TGL		14-4-21 17-4-21			17-4-21

No	Nama Siswa BA Sesi II	Nilai / BAB : Ibadah Piasa			Praktek niat
		KKM	Tugas	UHT	
1.	ALVI ZAHRA KUSUMA WENDI	70	50	65	80
2.	AMELIA DIANI PUTRI	70	-	50	75
3.	DEVI MARICKA	70	70	60	80
4.	ELWENDI SOGITO	70	65	57	80
5.	LOVEA SYAHETRI	70	67	60	70
6.	M. RIQHO ALENDRA	70	67	70	80
7.	PIKI ANDERIASYAH	70	50	70	80
8.	RAHMAD RIQTO ALENDRA	70	70	67	70
9.	SANTIKA GIRA JUWANDA	70	65	67	75
10.	SINA PASILIN	70	75	80	75

No	Nama Siswa BA Sesi I	Nilai / BAB : Ibadah Piasa			Praktek niat
		KKM	Tugas	UHT	
1.	AISYAH CAHYA RAMADHANI	70	80	90	90
2.	AMANDA NOVERA	70	77	80	90
3.	DAFFA NABIL SYUJA	70	85	98	95
4.	EDWIN RAHMA DHANI	70	70	85	90
5.	IKO SATRYATAMA	70	80	75	80
6.	JULIANDA NUGROHO	70	85	90	95
7.	MELSI DIANA	70	73	77	85
8.	MUHAMMAD FEBRIAN FIRMANSYAH	70	73	70	90
9.	MURUL FADHILA	70	77	70	85
10.	RADMAN	70	80	73	85
11.	PANGGA FERNANDES	70	A	A	A
KETERANGAN TGL		21-4-21 24-4-21			24-4-21

No	Nama Siswa BA Sesi II	Nilai / BAB : Ibadah Piasa			Praktek niat
		KKM	Tugas	UHT	
1.	ALVI ZAHRA KUSUMA WENDI	70	73	77	85
2.	AMELIA DIANI PUTRI	70	80	73	80
3.	DEVI MARICKA	70	77	70	80
4.	ELWENDI SOGITO	70	73	77	90
5.	LOVEA SYAHETRI	70	80	70	80
6.	M. RIQHO ALENDRA	70	70	80	85
7.	PIKI ANDERIASYAH	70	75	85	90
8.	RAHMAD RIQTO ALENDRA	70	85	80	70
9.	SANTIKA GIRA JUWANDA	70	80	73	90
10.	SINA PASILIN	70	80	85	85

LAMPIRAN 3

SILABUS

Status Pendidikan : SMP Negeri 6
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Mata Pelajaran : PAI & BP
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.11 Memahami Tata cara Puasa wajib Dan sunah	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa	<ul style="list-style-type: none"> Religi Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri kerjasama 	<p>3.11.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya</p> <p>3.11.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah</p> <p>3.11.3 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca literasi yang menyajikan materi tentang puasa sunah dan puasa wajib. Mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunah melalui berbagai sumber dan media. Menyimak dan membaca penjelsana mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunah. Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunah. Mengajukan pertanyaan tentang puasa sunah. Secara berkelompok mencari data dan 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul/Bahan ajar, Internet, Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Lisan Proyek, Pengan, Wawan cara Portofolio/Unjuk kerja Produk

3.11.4 Menjelaskan	macam-macam	informasi tentang tata naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.
3.11.5 Menjelaskan hal	yang	Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.
	membatalkan	Mendiskusikan hikmah puasa wajib dan puasa sunah.
	puasa	Mengelola informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah menjadi paparan yang menarik.
3.11.6 Menjelaskan	orang-orang yang	Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.
	boleh	Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya.
	tidak	Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.
	melakukan puasa	Memaparkan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.
	ramadhan.	
3.11.7 Menjelaskan tata	cara	
	melaksanakan	
	puasa wajib	
3.11.8 Menjelaskan	pengertian puasa	

			<p>sunah dan dasar hukumnya</p> <p>3.11.9 Menjelaskan macam-macam puasa sunah</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. • Menanggapi pertanyaan diskusi. dalam • Memuskan kesimpulan. 		
--	--	--	---	---	--	--

LAMPIRAN 4

Pertanyaan Siswa

Pertanyaan kel.1 untuk kelompok 2.

1. Salah satu syarat wajib puasa itu kan "Bukan seorang musafir atau sedang melakukan perjalanan jauh". nah kalau kito mudik nyo jauh, boleh berpuasa atau tidak ?
2. Sebutkan siapa saja yang boleh tidak puasa wajib ?

Pertanyaan kel.1 untuk kelompok 3.

1. Sebutkan macam-macam puasa sunah ?
2. Apa keutamaan dari puasa sunah ?

Pertanyaan kel. 2 untuk kelompok 1.

1. Apasaja syarat puasa wajib dan puasa sunah ?
2. jika kita muntah dgn tidak sengaja, apakah puasa kita sudah batal ?

Pertanyaan kel. 2 untuk kelompok 3.

1. Bagaimana tata cara puasa wajib ?
2. Sebut kan niat puasa sunah ?

Pertanyaan kel. 3 untuk kelompok 1.

1. Apa hukumnya jika tidak melaksanakan puasa wajib ?
2. Jika kita tidak mengikuti rukun-rukunpuasa wajib apakah puasa kita batal ?

Pertanyaan kel. 3 untuk kelompok 2.

1. Apasaja hal yang membatalkan puasa ?

LAMPIRAN 5

Nama-Nama Kelompok

Kelompok 1

1. Aisyah Cahaya Ramadhania
2. Amanda Novera
3. Nurul Fadhila

Kelompok 2

1. Daffa Nabil Syaju
2. Edwin Rahma Dhani
3. Radman

Kelompok 3

1. Juliandah Nugroho
2. Iko Satriyaatama
3. Muhammad Febrian Firmansyah
4. Ranga Fernandes

LAMPIRAN 6

Pembagian Kelompok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kel	Indikator
Memahami tata cara puasa wajib dan sunah	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa	1	<p>4. Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya</p> <p>5. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah</p> <p>6. Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib</p>
		2	<p>4. Menjelaskan macam-macam puasa wajib</p> <p>5. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa</p> <p>6. Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa ramadhan.</p>
		3	<p>4. Menjelaskan tata cara melaksanakan puasa wajib</p> <p>5. Menjelaskan pengertian puasa sunah dan dasar hukumnya</p> <p>6. Menjelaskan macam-macam puasa sunah</p>

Lampiran 7

Documentasi

**Dokumentasi 1
Wawancara Dengan Tenti Riyanti S.Pd.I**



**Dokumentasi 2
Wawancara dengan Guru PAI Bapak Yuser Asy S.Pd.I**



Dokumentasi 3
Wawancara dengan guru PAI Ibu Hery Kusendang, M.Pd



Dokumentasi 4
Wawancara dengan siswa (Julianda Nugroho)



Dokumentasi 5
Wawancara dengan Siswa (Aisyah Cahaya Ramadhani)



Dokumentasi 6
Wawancara dengan Siswa (Dafa Nabil Syuja)



Dokumentasi 7
Guru Menjelaskan sistem pembelajaran menggunakan metode gallery walk dan pembagian kelompok serta materi/topic



Dokumentasi 8
Siswa menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh guru



Dokumentasi 9
Guru mengawasi siswa



Dokumentasi 10
Hasil kerja siswa di tempel di dinding



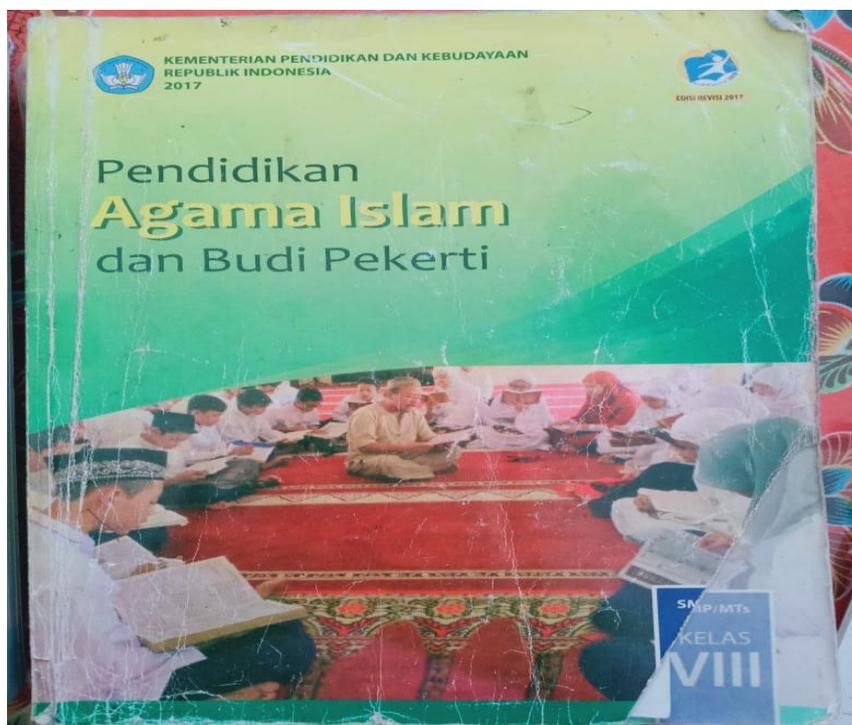
Dokumentasi 11
Siswa mempresentasikan materi/topiknya yang telah di buta menyerupai
peta konsep



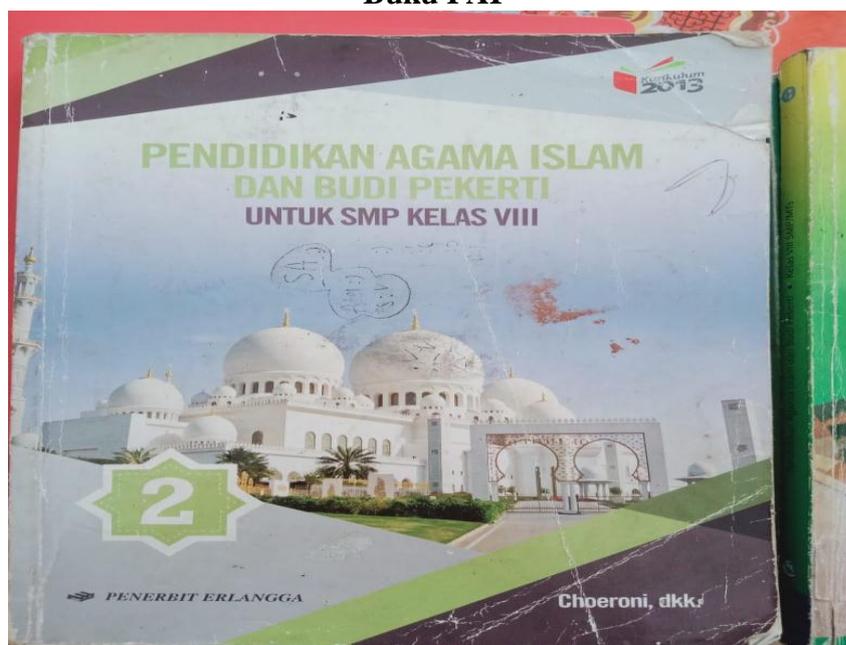
Dokumentasi 12
Kelompok lain mengamati dan siap untuk bertanya



Dokumentasi 13
BUKU pegangan guru



Dokumentasi 14
Buku PAI



Dokumentasi 15
Persiapan yang perlu di bawa oleh siswa



Dokumentasi 16
Siswa menyelesaikan studi kasus



Dokumentasi 17
Siswa melakukan diskusi



Dokumentasi 18
Guru Mengawasi dan Membimbing Siswa



LAMPIRAN 8

KISI-KISI WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Implementasi Metode <i>Gallery Walk</i>	Langkah- Langkah Metode <i>Gallery Walk</i>	l. Pembagian kelompok	30. Apakah Bapak/Ibu mengetahui metode <i>gallery walk</i> ? 31. Dalam menggunakan metode <i>gallery walk</i> , apakah Bapak/Ibu memerintahkan siswa untuk melakukan persiapan ? 32. Dalam menggunakan metode <i>gallery walk</i> , Apakah Bapak/Ibu membagi siswa berkelompok ? 33. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi siswa berkelompok ?
			m. Penentuan topic/tema	34. Apakah Ibu membagikan topik kepada setiap masing-masing kelompok ? 35. Bagaimana cara Ibu membagi topik kepada setiap kelompok ?
			n. Pemberian studi kasus	36. Apakah Bapak/Ibu memberikan studi kasus pada setiap kelompok ? 37. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan studi kasus pada setiap kelompok ?
			o. Diskusi materi	38. Apakah peserta didik memulai dengan melakukan diskusi materi ? 39. Menurut Bapak/Ibu apakah setiap kelompok melakukan diskusi ?
			p. Mengawasi dan Memberikan	40. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan bimbingan/arahan kepada

			Bimbingan	<p>setiap kelompok ?</p> <p>41. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi setiap kelompok ?</p>
			q. Hasil di tempel di dinding	42. Apakah hasil dari setiap kelompok akan tempel di dinding ?
			r. Mengamati hasil kerja antar kelompok	<p>43. Menurut Bapak/Ibu, apakah setiap kelompok mengamati hasil kerja antar kelompok ?</p> <p>44. Bagaimana cara siswa mengamati hasil kerja antar kelompok ?</p>
			s. Saling bertanya dan menanggapi	<p>45. Apakah setiap kelompok aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung ?</p> <p>46. Berapa pertanyaan yang di berikan pada setiap kelompok ?</p>
			t. Menjawab pertanyaan	<p>47. Apakah setiap kelompok dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan ?</p> <p>48. Apa yang Bapak/Ibu lakuka jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan antar kelompok ?</p>
			u. Koreksi Bersama-sama	<p>49. Apakah Bapak/Ibu mengoreksi bersama siswa di dalam kelas ?</p> <p>50. Apakah terdapat kendala dalam mengoreksi bersama siswa ?</p>
			v. Klarifikasi dan Menyimpulkan	<p>51. Apakah Bapak/Ibu melakukan klarifikasi pada setiap kelompok setelah melakukan pengoreksian ?</p> <p>52. Menurut Bapak/Ibu, Apakah siswa dapat menyimpulkan pembelajaran ?</p>
2.	Meningkatkan	Keterampilan	d. Keterampilan	53. Menurut Bapak/Ibu

Keterampilan Mata Pelajaran PAI	Belajar	menghafal	apakah dengan menggunakan metode <i>gallery walk</i> dapat menambah keterampilan menghafal siswa ? 54. Apakah siswa mampu menjelaskan kembali materi yang pembelajarannya ?
		e. Keterampilan berbicara	55. Apakah dengan metode <i>gallery walk</i> siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik ? 56. Apakah siswa dapat mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran ?
		f. Keterampilan menghadapi tes	57. Apakah terdapat perubahan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode <i>gallery walk</i> ? 58. Pada saat menghadapi tes apakah siswa percaya pada kemampuannya sendiri (tidak curang) ?

LAMPIRAN 9

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui metode *gallery walk* ?
2. Dalam menggunakan metode *gallery walk*, apakah Bapak/Ibu memerintahkan siswa untuk melakukan persiapan ?
3. Dalam menggunakan metode *gallery walk*, Apakah Bapak/Ibu membagi siswa berkelompok ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi siswa berkelompok ?
5. Apakah Ibu membagikan topik kepada setiap masing-masing kelompok ?
6. Bagaimana cara Ibu membagi topik kepada setiap kelompok ?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan studi kasus pada setiap kelompok ?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan studi kasus pada setiap kelompok ?
9. Apakah peserta didik memulai dengan melakukan diskusi materi ?
10. Menurut Bapak/Ibu apakah setiap kelompok melakukan diskusi ?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan bimbingan/arahan kepada setiap kelompok ?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi setiap kelompok ?
13. Apakah hasil dari setiap kelompok akan tempel di dinding ?
14. Menurut Bapak/Ibu, apakah setiap kelompok mengamati hasil kerja antar kelompok ?
15. Bagaimana cara siswa mengamati hasil kerja antar kelompok ?
16. Apakah setiap kelompok aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung ?
17. Berapa pertanyaan yang di berikan pada setiap kelompok ?

18. Apakah setiap kelompok dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan ?
19. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan antar kelompok ?
20. Apakah Bapak/Ibu mengoreksi bersama siswa di dalam kelas ?
21. Apakah terdapat kendala dalam mengoreksi bersama siswa ?
22. Apakah Bapak/Ibu melakukan klarifikasi pada setiap kelompok setelah melakukan pengoreksian ?
23. Menurut Bapak/Ibu, Apakah siswa dapat menyimpulkan pembelajaran ?
24. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan menggunakan metode *gallery walk* dapat menambah keterampilan menghafal siswa ?
25. Apakah siswa mampu menjelaskan kembali materi yang pembelajarannya ?
26. Apakah dengan metode *gallery walk* siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik ?
27. Apakah siswa dapat mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran ?
28. Apakah terdapat perubahan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode *gallery walk* ?
29. Pada saat menghadapi tes apakah siswa percaya pada kemampuannya sendiri (tidak curang) ?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Peserta Didik

1. Apakah Bapak/Ibu guru membagi adik secara berkelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah Ibu membagikan topik kepada setiap masing-masing kelompok ?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan studi kasus pada setiap kelompok ?
4. Apakah setiap kelompok melakukan diskusi ?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan bimbingan/arahan kepada setiap kelompok ?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi setiap kelompok ?
7. Apakah hasil dari setiap kelompok akan tempel di dinding ?
8. Apakah setiap kelompok mengamati hasil kerja antar kelompok ?
9. Apakah setiap kelompok aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung ?
10. Apakah setiap kelompok dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan ?
11. Apakah setiap kelompok dapat menyimpulkan pembelajaran ?
12. Apakah dengan menggunakan metode *gallery walk* ini dapat menambah keterampilan menghafal ?
13. Apakah terdapat perubahan hasil belajar dalam menggunakan metode *gallery walk* ?

LAMPIRAN 10

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDA K	KETERANGAN
1	Guru membagi kelompok kepada seluruh peserta didik			
2	Guru menggunakan media pembelajaran berupa kertas origami dll			
3	Guru menentukan tema/topic dalam pembelajaran pendidikan agama islam			
4	Guru mengamati dan membimbing pembelajaran berlangsung			
5	Peserta didik mengamati hasil kerja antar kelompok			
6	Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik			
7	Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran berlangsung			
8	Guru mengoreksi hasil belajar bersama peserta didik			
9	Guru menjelaskan hasil belajar kelompok setelah pembelajaran berlangsung			

LAMPIRAN 11

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Buku-Buku berkaitan dengan pembelajaran
3. Silabus
4. Kegiatan Penelitian
 - a. Wawancara dengan guru
 - b. Wawancara dengan peserta didik